

**INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana(S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

SUMARYATI
NIM. 18531203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sumaryati mahasiswi IAIN yang berjudul "Interaksi antara guru dan siswa dan implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong " sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum. Wr. Wb

Curup, 2022

Pembimbing I


Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP.197509192005012004

Pembimbing II


Cik Din, M.Pd.I
NIP. 1979012112000031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. DR. AG. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 - 217790 FAKS 21019
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 41119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1349 /In. 34 /FT/IPP.00.9/ 08/2022

Nama : Sumaryati
NIM : 18531203
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Antara Guru dan Siswa dan Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022

Pukul : 09.30 – 11.00 Wib

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji I,

Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006

Sekretaris,

Cik Din, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji II,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumaryati
Nomor Induk Mahasiswa : 18531203
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Interaksi antara guru dan siswa dan implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Juli 2022

Peneliti



Sumaryati

Nim: 18531203

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijin peneliti mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan,S.E.,M.Pd.,M.M selaku Wakil rector IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH,Ngadri,M.Ag. selaku wakil rector II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin,S.Ag.,M.Pd selaku wakil rector III IAIN Curup
5. Bapak Dr.H.Hameng kubuwono,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, Selaku Ketua jurusan pendidikan agama islam IAIN Curup
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan dan masukan.
8. Bapak Cik Din,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II memberikan masukan arahan serta kritikan.
9. Bapak Guntur Putra Jaya,S.Sos.,MM Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

10. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen IAIN Curup yang telah di memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga segala bantuan, dan dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal dan shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2022
Peneliti,

SUMARYATI
NIM. 18531203

MOTO

**“jangan malu dengan kegagalan, belajarlh darinya dan mulai lagi”
(sumaryati)**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar dan allah menjanjikan man jadda wajada siapa yang bersungguh sungguh maka ia akan berhasil, tiada yang tau perjalan kehidupan seseorang dan tiada yang tau di mana titik kesuksesan seseorang. Memang terasa berat dalam perjalanan kehidupan tetapi jika kita lalui kehidupan ini dengan sabar dan ikhlas atas serta ridho allah SWT yang di berikan, terhadap diri kita maka semua akan berjalan dengan baik dan manisnya kehidupan akan ada pahitnya perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar dan berat di sebelumnya kita lalui. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang – orang yang sangat aku sayangi dan aku cinta :

KEPADA :

1. Kepada **ALLAH SWT** ku, melimpahkan syukur dan cinta atas setiap karunia yang telah di berikan sehingga scenario yang telah engkau atur untuk membawa hambamu samapai di titik ini yang hamba tunggukan.
2. Kepada **RASULLAH SAW** ku, sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada engkau wahai kekasih allah ya rasullolah, sehingga saya sebagai umatmu senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun terkadang imanya seseorang tergoyahkan,
3. Kedua orang tua ku daddy ku **SUPRIYADI** Dan Mamiku **TURMINI SETIAWATI** , yang sangat aku sayangi dan aku cintai sebagai pahlawan yang selama ini selalu memberi semangat memberikan kecerahan setiap waktu dan do'a yang amat tulusnya tiada tara di dunia ini bahkan akhirat sekalipun, sehat selalu dan panjang umur kedua orang tua ku.
4. Buat adik kandungku **ADIL SULINDRIYAWANTO** Terimakasih kamulah tujuan ayuk untuk sukses kedepan agar bisa menyukseskan mu di masa depan mu.
5. Buat orang yang ku cinta kedua kakek – nenek, pakwo **JASWANTO** makwo **DARINAH**, Alm. Mbah Misjan Dan Mbah Waginah yang selalu memberikan support yang lebih karena mereka saya harus bisa.
6. Buat yang tercinta **ISKANDAR WIBOWO** yang selalu nemani di saat diriku berjuang sesampai di penghujung kuliahku.

7. Buat keponakan dan sepupuku terutama **MUHAMMAD TRI SYAFIKIH** Terimakasih yang selalu buat bunda semangat di saat bunda ingin menyerah.
8. Buat keluarga besar jaswanto beserta bibik dan om ku terimakasih selalu beri semangat dan pencerhan selama ini.
9. Buat sahabatku **SUSIYANTI** yang sama – sama berjuang dari awal kuliah sampe saat ini jadilah sahabat yang baik selamanya
10. Almamater ku tercinta fakultas tarbia IAIN Curup khususnya teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi, berbagai pengalaman dan keceriaan serta melewati suka dan duka bersama sama, terutama untuk PAI lokal A, semoga allah selalu empermudah hajat kalian.

INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG”.

**SUMARYATI
NIM.18531203**

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya interaksi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun keaktifan siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan tingkat belajar di saat pembelajaran di kelas IV Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong guru harus di tuntut untuk ramah agar dapat pengembangan interaksi dalam pembelajaran terhadap ajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian hasil lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi awal dalam tahap mengenal lingkungan, melalui tahap wawancara, dan mengumpulkan data atau sebuah hasil ialah dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas IV di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran ialah sebuah interaksi timbal balik anantara individu dan kelompok di dalam pelaksanaan pembelajaran, komunikasi ialah bersifat seperti dialog. Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar.

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pai terdapat tiga bagian kegiatan pendahuluan,kegiatan inti, kegiatan penutup.interaksi dapat membuat Susana kelas nyaman dengan cara pembukaan yang asik,baik dengan cara menyanyikan yel yel, ataupun dengan cara ice breaking. Menanyakan kabar terlebih dahulu, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan seorang guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran,menyiapkan mental secara fisik maupun intelektual agar dapat fokus dalam belajar, memberikan game yang berkaitan dengan materi agar siswa aktif dalam bertanya, pengulangan materi,pengulangan pelajaran, pengulangan tugas.Implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan materi atau pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan seseorang siswa agar aktif dalam bertukar fikiran dan dapat memberanikan diri di dalam lingkungan kelas,aktif dalam mengerjakan tugas,terkosukan untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan di beri kesempatan bagi siswa untuk memberikan ulasan atau kesimpulan.

Kata kunci :Interaksi Guru dan Siswa,Implikasinya,Keaktifan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Interaksi Antara Guru Dan Siswa	11
B. Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar PAI	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pengertian Penelitian	43
B. Pendekat Penelitian	44
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
BAB 1V HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Wilayah Penelitian	55
1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong	55
2. Visi Misi Dan Tujuan	56
3. Letak Geografis Sekolah	57

4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	58
5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah.....	59
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana	60
B. Temuan	61
1. Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63
2. Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	74
C. Pembahasan.....	82
1. Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.....	82
2. Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pendidikan adalah dengan suatu bentuk persoalan yang sangat me nyatuh dengan sebuah kehidupan manusia yang mana selalu terdapat sebuah perubahan pendidikan merupakan sebuah hal yang dibutuhkan oleh manusia sekaligus menjadi acuan utama agar lebih mendorong untuk perubahan yang lebih baik beradab maupun lebih kemanusiawi.¹

Istilah belajar ialah hal penting bagi siswa untuk lebih luas mendapat pengetahuan belajar merupakan awalan pembelajaran dasar untuk mengenali sebuah prilaku. Belajar adalah suatu Skegiatan, baik fisik maupun psikis, yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku atau tingkah laku baru yang ada pada diri individu berupa kemampuan yang relatif dan bersifat stabil, dan bukan hanya bersifat sementara.²

Pada pembelajaran pai ada sebuah masalah yang sering di keluhkan oleh seorang guru ialah hasil rendahnya dalam belajar peserta didik.ada beberapa faktor yang dapat membangun untuk keberhasilan dalam pembelajaran pai ialah faktor fisiologi dan psikologi.dapat juga sebuah kompetensi guru agar dapat mengelolah komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran PAI.³

¹ Hery nur dan manzier S, *Watak pendidikan islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani,2003).h.1

²Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*, vol17 No.1, (Juni 2014), 66

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

Bagi seorang guru harus mampu membuat suasana dalam kelas jadi menarik agar membuat para siswa lebih nyaman dan terbawa suasana agar mudah untuk mendapatkan apa tujuan sebagai seorang pendidik.

Di dalam kemampuan berkomunikasi terhadap guru kepada siswanya sangatlah penting. Menurut Sadirman bahwa interaksi ialah sebuah langkah awal dalam penyampaian materi ada pula aktifitas siswa, guru sebagai moderator membimbing dan disiplin dan ada juga batas waktunya.⁴

Interaksi memiliki banyak macam-macam menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa interaksi harus lebih edukatif mengapa bias begitu karena didalam bukunya ialah interaksi edukatif yang dilakukan untuk dapat mengubah tingkah laku seseorang. bagi seorang guru dan peserta didik⁵

Pembelajaran merupakan aktifitas belajar yang dapat di definisikan bahwa nya aktifitas yang dilaksanakan dalam lingkungan belajar mengajar, aktifitas belajar ini disusun oleh strategis agar seorang siswa dapat memperoleh tujuan yang akan di capai. Dan didalam aktifitas belajar dapat di tentukan pada kualitas dan kuantitasnya terdapat interaksi dalam proses belajar.

Interaksi yang dapat di proses secara edukatif dan yang paling sering di sebut interaksi pendidikan, proses yang amat penting dapat menghubungkan fitrah agar nantinya agar lebih optimal dari berbagai beberapa macam potensi yang dimiliki oleh seseorang dan dapat juga di amalkan dalam individu. seorang guru tidak hanya dapat menjadi pengajar saja tetapi mempelajarkan kepada seorang siswa untuk mengenal atau mempelajari sebuah pembentukan watak,

⁴Sadirnan, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 12.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

tabiat.dapat juga penyaluran ataupun pemindahan atau keterampilan seorang guru juga harus membentuk sikap kepada siswa nya dan mengajarkan yang lebih baik ataupun seorang guru menjadi contoh ataupun sikap nya untuk menjadi acuan contoh bagi siswa. Karena seorang guru akan menanamkan nilai nilai baik bagi siswa.⁶

Belajar yang lebih efektif ialah merupakan sebuah pencapaian yang di inginkan dalam proses pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan sebuah kemampuan pola berfikir kepada tujuan yang di harapkan tetapi tergantung oleh keaktifan peserta didik.

Pembelajaran yang baik adalah membuat aktifitas dalam melaksanakan kegiatan belajar maka di anggap unggulan dan dapat melatih diri untuk belajar kemandirian untuk mengembangkan potensi dirinya .bagi setiap peserta didik dapat memperoleh sebuah pengetahuan bagi mereka yang aktif dapat meluapkan pendapat pendapat. Bagi seorang guru ialah contoh ataupun panutan bagi seorang siswa. Bagi seorang guru yang aktif dan kreatif akan membuat suasana kelas lebih indah dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran.bagi seorang guru ialah orang yang akan memimpin siswa nya ke tujuan yang baik.⁷

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan ialah harus di lakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Di dalam pelajaran pendidikan agama islam memuat sebuah materi ataupun pelajaran yang berbasis real atau hanya sebuah objek yang mana dapat di jelaskan dalam sebuah pemikiran atau di sebut dengan

⁶ A.Qodri A. Azizy *pendidikan(agama) untuk membangun etika sosial (mendidik anak sukses masadepan dan bermanfaat)*,(semarang:Aneka Ilmu, 2003),h.19.

⁷Nasution (2012) *Berbagai dalam proses belajar mengaja*(Jakarta:BumiAksara),h.124

logika agar seorang siswa dapat membentuk akal, kepribadian, ahlak dan lebih memiliki keimanan dan ketakwaan.

Dalam mewujudkan hak cipta yang akan di capai ialah membutuhkan sebuah keimanan dan luasa sebuah pengetahuan penghayatan dalam pengalaman yang di alami peserta didik yaitu tentang kajian pendidikan agama islam sehingga menjadi agama yang luas ialah agama muslim maka dari itu agama muslim selalu berkembang pesat di berbagai bangsa maupun Negara.

Interaksi yang baik ialah dimana seorang guru dapat membuat seorang siswa belajar dengan mudah yang dapat di pahami oleh karena itu siswa dapat belajar dengan keinginannya tersendiri apa saja yang dapat di pelajarnya yang ada di kirikulum materi yang di ajarkan maupun pembelajaran yang real ada di sekitarnya di dalam penyiapan materi pelajaran pai ialah seorang guru harus menjelaskan lebih detail secara pelan pelan agar seorang siswa mudah paham dan dapat juga dengan cara menunjukkan kejadian atau fakta sebenarnya yang ada di sekitar, di dalam pembelajaran guru ialah menyampaikan materi dan sebagai murid yaitu harus mendengarkan begitu pula di saat guru mengajukan sebuah pertanyaan maka murid akan menjawabnya, begitupun untuk seterusnya.

Proses belajar mengajar di dalam interaksi antara siswa dan guru tidak hanya seorang guru saja yang menjadi sumber pertama di dalam interaksi dapat juga yang pertama dalam perbincangan interaksi ialah siswa dapat mengeluarkan urgen nya atau memebrikan pendapat yang ada di dirinya, sementara untuk siswa lainnya ialah dapat mendengarkana dan memahami jika tidak dapat di di pahami siswa boleh menanggapi atau bertanya kepada guru atau temen nya yang

mengeluarkan pendapat awal, suasana yang baik itu ialah bagaimana seorang guru membuat kelas lebih baik dalam pembelajaran dengan cara yang asyik, yang mana dapat di laksanakan di saat berdiskusi atau forum pembelajaran formal.⁸

Proses dalam pelaksanaan interaksi edukatif dan ciri cirinya menurut sadirman adalah: a) ada sebuah rancangan yang akan di capai, b) ada materi yang akan di perjelas ataupun akan di sampaikan, c) ada siswa yang akan di didik, d) ada seorang guru atau ustadzah yang akan mengajar atau mengarahkan pelajar, e) persiapan strategi atau metode yang akan di sampaikan, f) selalu menyiapkan situasi dan kondisi di dalam pelaksanaan penilaian.

Bagi peserta didik di beri ruang seluasnya untuk melakukan proses penyaringan ajaran agama yang ada motivasi dan kesadaran tersendiri. di dalam ini sebelumnya sudah di contohkan oleh nabi Ibrahim As. Dalam kisah, sebagaimana Al-Quran menceritakan bagaimana dalam proses belajarnya dalam mencari tuhan oleh Ibrahim AS yang mana di saat menemukan tuhan yang sebenarnya, dapat di pahami bahwa mengajarkan atau menyebar luas agama bukan lah sebuah kenyataan dengan cara memahami atau menghafal agar dapat membuat siswa tidak menghayati ajaran agama islam dengan baik, tetapi proses dalam pembelajaran agama islam di sekolahan atau yayasan akan kah lebih mudah di pahami karena yang selalu di ajarkan ada dalam kehidupan sehari hari sehingga bisa menjadi seorang yang taqwa dan menjadi orang yang selalu ikuti perintah yang di ajarkan di dalam agama islam.

⁸Rudi Hartono, *Ragam model mengajar yang mudah di terima murid*, jogyakarta: Diva Prees, 2013, h.28-30

Di dalam proses pembelajaran seorang guru dapat memberikan kenyamanan di kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, untuk lebih menumbuhkan sebuah keakraban untuk belajar di antara guru dan siswa ialah dimana seorang guru harus mempunyai cara untuk memulai pelajaran agar tidak membosankan di dalam kelas, dapat dengan cara ialah berdiskusi, ataupun memulai pembelajarannya dengan game, bias jadi dengan Quis, ataupun dengan cara lain yang dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar dengan cara tersendiri yang guru buat, dan membangun siswa untuk berlatih percaya diri agar dapat berkomunikasi dengan baik. Maupun dengan guru atau sesama teman.⁹

Dalam pembelajaran yaitu ada berbagai model menyiapkan sebuah prosedur yang jelas agar memperlancar untuk mencapai sebuah tujuan yang akan di tuju dengan cara pengalaman belajardi sebagai perancang pembelajaran dan para pengajar dalam kesiapan untuk sebuah aktifitas belajar dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰

Dalam istilah pembelajaran di era saat ini ialah banyak yang di gunakan dan menggantikan istilah istilah sebelumnya seperti pengajaran atau belajar yang mana akan menghasilkan berbagai pendapat pengetahuan yang penting dapat menjadikan siswa lebih mahir dalam berfikir dan dapat seakan memecahkan sebuah permasalahan, dan ia memiliki strategi secara sendiri seperti pendekatan terlebih dahulu Ataupun berpartisipasi.¹¹

⁹ Sutrisno, *revolusi pendidikan di indonesiamembedah metode dan teknik pendidikan berbasis kompetensi* (Jogjakarta, AR-RUZZ, 2005) hal 22-25

¹⁰ Kuntjojo. *Model-model pembelajaran*, (Kediri: universitas PGRI Nusantara, 2010), 1

¹¹ Jurnal pendidikan vokasi

Dengan adanya sebuah dalam kesiapan belajar adalah diharapkan bagi siswa agar menjadi lebih aktif di saat memulai pembelajaran sedangkan yang di anggap gaya belajar ataupun cara belajar menurut slameto dalam saragih ialah terdapat sebuah factor eksternal yang dapat mempengaruhi di dalam proses belajar.¹²

Adapun berbagai macam macam metode yang sering di gunakan dalam memulai proses belajar:1 metode ceramah, 2. Metode diskusi, 3.Metode Tanya jawab, 4.Metode penugasan, 5.Metode latihan, 6. Metode experimen¹³

Pelajaran pendidikan agama Islam bukan merupakan mata pelajaran utama di sekolah umum saat ini, sehingga pelajaran pendidikan agama Islam dianggap tidak terlalu penting bagi sebagian siswa.¹⁴

Pelaksanaan pengajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara optimal dilaksanakan di beberapa sekolah, termasuk di SDIT Khoiru Ummah sungguh luar biasa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pemahaman dan kreativitas guru terkait dengan kurikulum 2013. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya khususnya di SDIT Khoiru Ummah, memuat muatan biasa dimana kedudukan guru, pai, sebagai perantara, sehingga siswa cenderung pasif, selain itu untuk memberikan pendidikan agama Islam. materi dalam fenomena sehingga dapat menyentuh kehidupan atau pengalaman hidup peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik

¹² Devi kartika saragih,:*pengaruh kemandirian gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas x program keahlian akutansi SMK PGRI 3 sidoarjo*”, *jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan* 2 no. 1 (2017):29-41

¹³ Ahmad rohani.*Pengelola pembelajaran*,(Jakarta :PT Rineka Cipta, 1991),hlm 66.

¹⁴ krismawati krismawati, idi warsah and ummul khair,” *implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pai di sekolah dasar*,” *jurnal elementaria edukasia* 3 No. 2

pembelajaran agama Islam dapat lebih luasa, dan dapat menjadikan nilai ajaran agama dalam kehidupan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di sdit khoiru ummah Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti bahwa di sdit khoiru ummah rejang lebong informasi yang saya dapatkan di SDIT Khoiru Ummah bahwa dalam pembelajaran nya sangat aktif bahkan dapat membangun sekolah lebih terkenal dengan aktifnya siswa maupun dalam belajar, di saat saya datang ke sekolah sdit khoiru ummah untuk mewawancarai salah satu guru ataupun sebutan ustadz wal ustadzah dan bertepatan saya datang disaat siswa dan ustadz wal ustadzah,

Pertanyaan yang saya tanyakan kepada salah satu gurui di SDIT Khoiru Ummah ialah bernama ustadz erwanto, sedikit wawancara pertanyaan bagaimana dengan inyteraksi dengan siswa ataupun dalam keaktifitasan siswa dalam belajar dan ustadz Erwanto,M.Pd. Dan Ustad Sukamto,M.Pd.I menjawab di sekolah sini seorang guru hanya seorang fasilator di dalam kelas selalu siswa yang mendahului dalam bertanya pelajaran dan siswa di seoklah sini dinajarkan berinteraksi yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar agar menjadi awalah ahlak. Pada pertemuan ini saya dapat menyampaikan tujuan dilakukannya penelitian di sekolah tersebut dan meminta kepada peneliti untuk membantu memberikan data tentang sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran pai setuju dan memberikan izin untuk berlangsungnya pengajian. Berdasarkan penelitian diperoleh informasi mengenai kondisi guru dan

siswa di sdit khoiru umma rejang lebong, bahwa di dalam kelas seorang guru ialah hanya menjadi seorang fasilitator dan siswa menjadi aktif.¹⁵

B. Fokus Masalah

Alasan peneliti melakukan penelitian di SDIT Khoiru Ummah adalah untuk mengoptimalkan sesuai prosedur pelaksanaan diklat pada mata pelajaran sirkular yang termasuk dalam kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran Khoiru Ummah pada mata pelajaran sirkular di SDIT merupakan alternatif pembelajaran yang ideal. proses. Sekaligus, sebagai upaya mengembangkan model interaksi belajar yang lebih baik. Di sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini bukan karna belum berkembang tetapi sedikit kurangnya berkembang di karenakan siswa nya ada yang pasif. Agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk lebih melihat ruang lingkup pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan juga dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar agama, maka peneliti memfokuskan pada kegiatan mengimplementasikan dalam keaktifitasan pembelajaran yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan hasil:

1. Bagaimana Interaksi Guru Dan Siswa Dalam pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pai

¹⁵observasi awal 29 januari 2022, sdit khoiru ummah rejang lebong

serta implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

1. Agar dapat mengetahui bagaimana interaksi guru kepada siswanya.
2. Agar dapat mengetahui implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi mahasiswa dalam bidang pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai motivasi bagi mahasiswa PAI untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa siswanya
- c. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan media komparatif bagi peneliti selanjutnya, atau dapat menjadi masukan minimal berupa bacaan bagi para pecinta ilmu khususnya bagi dosen yang ingin menciptakan suasana belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Antara Guru Dan siswa

1. Pengertian Interaksi

Interaksi guru dengan siswa sangatlah penting seperti dengan menegurnya adapun cara lain dapat memberikan nasehat yang baik kepada siswa. Secara bahasa interaksi sepadan dengan hubungan, relasi dan korelasi di dalam islam interaksi dapat di jelaskan sebagai hablum minanas (hubungan dengan sesama manusia). Dapat berbentuk menyapa atau saling sapa saat bertemu di jalan atau dapat juga mengucapkan salam. Berjabat tangan berbicara timbal balik silaturahmi ataupun bersosialisasi.¹⁶

Dalam pembelajaran interaksi (edukatif) ada tiga macam interaksi yang terjadi di antaranya adalah : komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan transaksi disebut dalam ilmu pendidikan ialah orang yang terlibat dalam hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang yaitu alam sekitar, manusia,dan lingkungan.¹⁷

Menurut soerjono sukamto adapun yang dapat kutipan dari maunah, berpendapat bahwa bentuk umum dari sebuah proses sosial yaitu di sebut interaksi sosial merupakan hubungan hubungan yang baik.¹⁸

¹⁶Sahrul ,(2011),*sosiologi islam*, medan:IAIN Press,hal 67

¹⁷ Abuddin Nata,*sejarah pendidikan islam pada periode klasik dan pertengahan*,h.203.

¹⁸Binti maunah,(2016),*sosiologi pendidikan*,yogyakarta:kalimedia,hal.131

Interaksi adalah sebuah komunikasi yang terjadi dalam guru dan pendidik. Komunikasi ialah bersifat seperti dialog atau sebuah keaktifitasan tinggi dalam proses di sebut transmisi ataupun sebuah informasi.¹⁹

Peranan guru di dalam interaksi ialah senantiasa dalam menggambarkan sebuah pola tingkah laku yang ada pada dirinya sendiri nurlailah mengadakan sebuah penelitian sejauh mana ialah seorang guru di dalam kelas meningkatkan interaksi sosial bagi siswa siswa dalam proses pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas atau sekolah yang terdapat yaitu di seklah dasar negri 008 sungai jalau kecamatan Kampar utara kabupaten dengan hasil sebgai berikut bahwa cukup ialah dapat memaksimalkan hasil di dalam perananan guru di dalam kelas ialah dapat meningkatkan sebuah interaksi yang terdapat dalam sosial ataupun siswa di pengaruhi oleh beberapa factor latar belakang yang ada pada guru factor kedua pengalaman guru , dan factor yang ketiga yaitu keinginan guru.²⁰

Interaksi adalah salah satu kontak interaksi antara individu dan kelompok ataupun di dalam lingkungan sekolah ialah dari seorang guru dan siswa di sebut dengan interaksi adalah suatu sarana yang dapat untuk mencapai sebuah tujuan, dari itu di dal am nteraksi bagi seorang guru dapat menilai apa yangada pada peserta didik nya ataupun kemampuan dalam satu persatu siswa, dengan cara mengobservasikan secara langsung dengan cara yang di miliki oleh guru, dapat pula dengan cara interaksi.

¹⁹ Harianto GP, *komunikasi dalam pemberitaan injil* (yogyakarta:Andi, 2012),155-156

²⁰ nurlailah “peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa pembelajaran di sekolah dasar negeri 008 sungai jalau kecamatan kampar utara, kabupaten Kampar”, skripsi (Riau,pecan baru: fakultas tarbiyah dan keguruan UIN sultan syarif kasim,2012).

Interaksi siswa dan guru garis besar dalam konteks ialah suatu hubungan yang bermuara kepada siswa sebagai satuan objek satuan pendidikan.²¹ Bagi seorang guru harus mampu untuk membuat suasana lingkungan belajarnya lebih menarik agar anak-anak didik dapat belajar dengan asik tanpa ada rasa bosan, para guru sebelum mengajar harus melihat kondisi di dalam kelas dan dapat membuat rasa nyaman lingkungan kelas sebelum memulai belajar yang mana memang seharusnya rasa nyaman itu dibangun oleh seorang guru agar memperlancar belajar, dikarenakan seorang guru harus mampu cekatan dan mampu mengetahui apa kemauan seorang siswa yang akan dituju. Di jelaskan di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yakni mengembangkan potensi dirinya.

Kemampuan dalam berkomunikasi antara guru dan siswa ialah sangat penting dan menurut Sadirman mengatakan bahwa interaksi adalah belajar mengajar yang memang seharusnya memiliki tujuan, yang ada dalam suatu prosedur (langkah- langkah) yang adanya penjelasan terkhusus adanya sebuah keaktifan siswa, seorang guru hanyalah sebagai pembimbing, disiplin dan ada batas waktunya.²²

Interaksi akan selalu berhubungan dengan istilah ialah dapat berkaitan dengan istilah atau komunikasi atau hubungan. Dalam proses berkomunikasi di diri manusia adalah sebagian dari komunikator merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan kegiatan bermasyarakat akan berawal dari sebuah

²¹ M, muallif "pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran pai di smp n 2 randudongkal" *Jurnal kajian agama hukum dan pendidikan agama islam*. Vol.3 No.1 juli 2021

²² Prasetio Rumondor, Ridwan Nur Sinake, *Jurnal AL- HIKMAH* VOL 2, No 2(2020)

komunikasi dari pihak sendiri ataupun pihak lain ataupun dengan pihak kelompok.²³

Noeng Muhadjir menyatakan “interaksi yang paling sederhana adalah interaksi satu arah, yang satu memberi yang lain menerima dalam psikologi sosial kejadian demikian masih disebutaksi belum interaksi. Dalam ilmu komunikasi kejadian tersebut masih disebut komunikasi satu arah atau informasi”²⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mendasari Pembelajaran

Ada Beberapa Faktor Sumber Pembelajaran Yang Meliputi

a. Faktor Tujuan , tujuan pendidikan/pengajaran yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis :

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan.
- 2) Tujuan yang efektif, tujuan yang terkait dengan perubahan minat, nilai, dan alasan
- 3) Tujuan psikomotor, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan telinga, tangan, mata, alat indera, dan sebagainya.

Tiga syarat utama terselenggaranya interaksi pembelajaran edukatif ialah:

- 1) Perumusan tujuan, mempersempit bidang tujuan bersama menjadi suatu bentuk yang memanifestasikan dirinya dalam perilaku siswa;
- 2) menentukan tujuan
- 3) Tujuan fungsional yaitu tujuan yang diharapkan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan siswa

b. Faktor Bahan Atau Materi Pengajaran.

²³Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* hlm. 23.

²⁴Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Rake Sarasin PO BOX 1083, Yogyakarta, 1993, h. 47-48

Ini harus mengarah pada fokus khusus/khusus pada keterampilan yang diajarkannya. Mengingat kandungan, sifat dan luasnya pengetahuan, guru harus mampu menggambarkan pengetahuan atau keterampilan dan apa yang akan diajarkannya dalam bidang pengetahuan atau keterampilan yang relevan.

Penataan unsur-unsur atau informasi yang baik seharusnya tidak hanya memudahkan siswa untuk mempelajarinya, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas sebagai pedoman dalam menentukan metode pengajaran.

Interaksi membutuhkan sarana harus memperhitungkan alat, alat, dan alat yang digunakan. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran²⁵

Isi materi pelajaran sangat luas dan bervariasi dalam tinggi, kompleksitas dan kompleksitas. Ada banyak jenis. Oleh karena itu, sebelum memutuskan materi penelitian. Ajaran yang akan dipelajari siswa hendaknya dipilih terlebih dahulu.

c. Faktor Guru Dan Peserta Didik.

Ada dua hal penting dalam pembelajaran interaktif. Guru merupakan pihak yang berinisiatif awal dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peserta didik adalah pihak yang secara langsung mengalami dan memperoleh manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang sedang berlangsung. Guru sebagai pemimpin dan pembimbing berdasarkan tujuan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19

yang telah ditentukan, sedangkan siswa adalah mereka yang mengarah pada pencapaian tujuan melalui kegiatan dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar yang dipimpin guru. Dengan demikian, kedua belah pihak (guru dan siswa) menunjukkan bahwa, sebagai dua mata pelajaran pendidikan, yang sama menempati tempat yang penting.

Peran guru dalam interaksi belajar mengajar meliputi:

- 1) Sebagai fasilitator, ia harus menciptakan situasi dan kondisi yang diperlukan bagi peserta didik.
- 2) Sebagai pembimbing, memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat belajar dengan lancar.
- 3) Sebagai motivator, ia harus mendorong siswa untuk siap dan aktif dalam belajar.
- 4) Sebagai penyelenggara, harus mengatur
- 5) kegiatan pendidikan dan metodis bagi siswa dan guru.
- 6) Sebagai SDM dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan siswa.²⁶

d. Faktor Metode,

Metode ialah kata kerja yang sistematis dan umum. Ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metodenya, semakin efektif dalam mencapai tujuan. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik digunakan untuk segala macam upaya untuk mencapai tujuan, terlepas dari benar atau tidaknya metode yang satu atau yang lain,

²⁶ Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994) , h.37-38

berbagai faktor mempengaruhi. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan. dicapai. Metode pengajaran, selain ditentukan atau tergantung pada tujuan, juga tergantung pada kesesuaian materi, kemampuan guru dalam menggunakannya, keadaan siswa dan situasi di sekitarnya. Dengan kata lain, penerapan suatu metode pengajaran yang harus (1) Relevan dengan tujuan (2) Relevansi dengan bahan (3) Relevansi dengan kemampuan guru (4) Relevansi dengan keadaan peserta didik (5) Relevansi dengan situasi pengajaran.

Menurut Muhammad Quthb yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, "Tujuan pendidikan lebih penting daripada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Namun tujuan pendidikan Islam secara umum tidak akan berubah, tujuan pendidikan disini adalah manusia yang taqwa".²⁷

Secara umum metode-metode pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua:

- 1) Metode pengajaran individual
- 2) Metode pengajaran kelompok/klasikal.

Adapun macam-macam metode itu sesungguhnya tidak terbatas banyaknya sekadar mengenal sebagian metode, dibawah ini penulis sebutkan sebagian dari banyak metode.

- 1) Metode ceramah/persentasi/kuliah mimbar
- 2) Metode diskusi (dengan segala jenisnya)
- 3) Metode Tanya jawab
- 4) Metode resitasi/penugasan

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

- 5) Metode experiment
- 6) Metode proyek
- 7) Metode karya wisata
- 8) Metode-metode lainnya.

e. Faktor Situasi,

Situasinya adalah suasana belajar atau suasana kelas. Pengertian tersebut meliputi suasana yang berhubungan dengan siswa, keadaan guru, keadaan kelas yang berdekatan, yang dapat mengganggu atau terganggu akibat penggunaan metode tersebut. Untuk situasi yang dapat diperhitungkan, kami (guru) dapat menawarkan metode pengajaran alternatif, dengan mempertimbangkan kemungkinan situasi yang berubah. Situasi belajar yang kondusif (mendukung) sangat menentukan bahkan menjadi salah satu indikator terciptanya interaksi belajar yang bersifat edukatif.

Dalam situasi yang tidak dapat diperhitungkan, yang disebabkan oleh perubahan yang tiba-tiba, perlu gesit untuk segera mengambil keputusan mengenai metode/metode yang akan digunakan. keterampilan.

Kita tidak boleh kewalahan atau terhenti dengan tidak sedikit pun usaha untuk melaksanakan program untuk mencapai tujuan, karena hal ini tidak hanya akan merugikan seluruh rencana pengembangan program, tetapi juga perkembangan siswa itu sendiri.

f. Faktor Sumber Pelajaran.

Benar-benar banyak. Penggunaan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, dll. Interaksi edukatif tidak berlangsung dalam ruang hampa, tetapi sesuai dengan maknanya. Ini memiliki sejumlah nilai yang disampaikan kepada siswa. Nilai-nilai tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan diambil dari berbagai sumber untuk digunakan dalam proses interaksi pendidikan.

g. Faktor Alat dan Peralatan

Apa saja yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

- 1) Alat Nonmaterial, yang terdiri dari suruhan , perintah , larangan,nasihat dan sebagainya
- 2) Alat material, yang dapat berupa globe, papan tulis, batu kapur,gambar, diagram, lukisan, slide dan sebagainya

Menurut Mulyasa dalam kutipan Rivalina, ia mengungkapkan, “beberapa cara yang dapat dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan diklat atau peningkatan kompetensi TIK guru adalah:1) *in-house training*, yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di sekolah atau tempat lain yang dekat dengan sekolah. Cara ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu, biaya dan dapat menampung banyak guru yang tidak harus meninggalkan sekolah; 2) kemitraan sekolah, pelatihan ini dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta; dan 3) belajar secara jarak jauh (online) menggunakan model *virtual learning* atau *blended learning* (Rivalina)”.

Menurut Utomo dalam kutipan Rivalina ia menambahkan, “ada 3 faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pelatihan, yaitu: 1) pengetahuan yang dimiliki guru sebelum pelatihan; 2) sikap dan nilai serta motivasi yang dimiliki guru sebelum pelatihan dan dalam menjalani pelatihan; 3) kualitas bahan, instruktur, dan fasilitas kegiatan pelatihan (Rivalina). Selain itu, dukungan kepala sekolah dan fasilitas sarana di kelas/ sekolah juga turut mempengaruhi perkembangan komtensi TIK guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebuah kenyataan bahwa sebagian guru yang telah mengikuti pelatihan tidak mau dan tidak mampu mempraktikan apa yang diperoleh dari pelatihan di kelas/ sekolahnya karena dukungan fasilitas sekolah yang masih minim”. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi TIK guru SD/MI antara lain: 1) pengajaran/pengajaran konvensional dan online, 2)

penyediaan infrastruktur seperti komputer dan jaringan internet, 3) penyediaan materi pendidikan digital; dan 4) memotivasi guru yang berprestasi melalui kompetisi media atau materi pembelajaran digital.²⁸

h. Faktor Evaluasi.

Evaluasi ialah materi yang terdapat dalam kurikulum yang telah dipelajari oleh siswa untuk tujuan pengujian, biasanya bahan pelajaran dikemas sebagai kumpulan untuk digunakan siswa. Setiap siswa dan guru harus memiliki buku paket untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar. Bahan dan alat yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah tes. Kuis sering digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk memprediksi siswa.²⁹

Evaluasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data sejauh mana siswa belajar dan guru sedang belajar. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan seperangkat alat gali.

Data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan. Tujuan Evaluasi Sendiri untuk :

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.³⁰

²⁸ Delila sari batubara Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan), *mualimuna* jurnal madrasah ibtdaiyah

²⁹ Winarno Surachman. *Metodologi Pengajaran Nasional*. (CV. Jenmars : Bandung), h. 144

³⁰ Ety Nur Inah. *PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA*. Jurnal Al- Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember

3. Syarat terjadinya interaksi

Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap awal memungkinkan nya terjadi interaksi. Komunikasi adalah proses terjadinya aksi-reaksi, hubungan timbal balik yang terwujud dalam interaksi itu sendiri³¹

Ciri-ciri interaksi sosial adalah: 1.ada hubungan timbal balik, (2) ada reaksi, (3) dilakukan oleh 2 orang atau lebih, (4) muncul pola aksi-reaksi yang menyesuaikan norma. Adapun tujuan orang melakukan interaksi adalah: (1) ingin didengar, (2) menjalin keakraban, (3) resolusi konflik, (4) diplomasi, (5) belajar.³²

1) Adanya kontak sosial (*social-contact*), Kata kontak berasal dari bahasa Latin con atau cum yang artinya bersama-sama dan tango yang artinya menyentuh, jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu *pertama* antara orang perorangan, misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. *Kedua*, Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya: apabila seorang pelajar merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma sekolah atau seorang ketua kelompok belajar memaksa anggota-anggotanya

³¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, h.17.

³²ibid, h.18

untuk menyesuaikan diri dengan ideology dan programnya. *Ketiga*, Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Misalnya: dua kelompok diskusi kerja sama untuk mengalahkan kelompok diskusi yang ketiga di dalam kelas.

2) Adanya komunikasi, Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama, akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah faham atau karena masing-masing tidak mau mengalah. Penting nya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi dapat diuji terhadap suatu kehidupan yang terasing (*isolation*).

4. Jenis jenis interaksi siswa dan guru

Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu, Interaksi bersifat edukatif Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. “Interaksi dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya”³³

a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar men

³³ Sardiman A.M. , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 8

gajari sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantardan pendukung.

- b. Ada suatu Prosedur (jalannya interaksi) yang terencana, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran agar siswa dapat menunjukkan Kota Banjarmasin, tentu kegiatannya tidak cocok kalaudisuruh membaca dalam hati, dan begitu seterusnya.
- c. Interaksi Belajar-Mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam halini perlu memperhatikan komponen komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah di desain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajarmengajar.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, sebagai konsekuensi bahwasiswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep ktsp. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi

belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

- e. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (“akan lebih baik bersama siswa”) sebagai *designer* akan memimpin terjadinya interaksi belajar-mengajar.
- f. Di dalam interaksi belajar-mengajar membutuhkan disiplin, di dalam interaksi belajar-mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib ini akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jagi langkah langkah yang di laksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
- g. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah-satu ciri yang tidak bisa di tinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.³⁴

5. Peran interaksi guru dan siswa

³⁴[https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi dalam pembelajaran/diunduh 5 Agustus 2015](https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi%20dalam%20pembelajaran/diunduh%205%20Agustus%202015)

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Intraksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya, ada suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. dalam kegiatan pengajaran. Dua kegiatan itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi hubungan timbal balik atau intraksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar menurut Usman diklasifikasikan sebagai berikut.³⁵

a. Guru sebagai demonstrator Yang harus dimiliki guru sebagai demonstrator adalah:

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan,
- 2) Harus belajar terus-menerus sehingga kaya dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan
- 3) Mampu dan terampil dalam merumuskan standar kompetensi, memahami kurikulum, memberikan informasi kepada kelas, memotivasi siswa untuk belajar, dan menguasai serta mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Yang harus dimiliki guru sebagai pengelola kelas, yaitu:

- 1) Dapat memelihara lingkungan fisik kelasnya,
- 2) Membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behavior*, dan

³⁵ Maria Evvy Yanti Kalibato, Minat dan Motivasi Belajar Siswa jurnal-No22-T hn13-Juni2014

- 3) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengurangi ketergantungannya pada guru, efektif serta efisien dengan hasil optimal.
- 4) Mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dan teori perkembangan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Yang harus dimiliki guru sebagai mediator dan fasilitator adalah:

- 1) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan,
- 2) Memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media dengan baik, terampil mempergunakan pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan
- 3) Mampu mengolah sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar

d. Guru sebagai evaluator

Yang harus dimiliki guru sebagai evaluator, adalah:

- 1) Mampu dan terampil melaksanakan penilaian,
- 2) Terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu, dan
- 3) Dapat mengklasifikasikan kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya.³⁶

6. Interaksi guru siswa yang membuat aktif belajar

³⁶ *Ibid*,18

Metode ceramah interaktif diterapkan pada mata pelajaran kimia materi tata nama senyawa hidrokarbon di kelas yang telah diobservasi. Metode ini diterapkan karena materi tata nama senyawa hidrokarbon adalah materi yang baru dipelajari selama mereka melakukan pendidikan formal di sekolah. Karena materi yang abstrak, maka konsep materi ini harus dijelaskan dengan lengkap dan sistematis terlebih dahulu oleh guru. Agar pembelajaran lebih efektif dan siswa tidak hanya mendengarkan saat ceramah dilakukan, namun siswa diberi kesempatan untuk mencatat poin-poin penting dari materi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengantuk saat pelajaran, bosan, dan tidak melupakan materi yang sudah dijelaskan. Catatan yang siswa tulis sendiri akan membantu mereka dalam mengerjakan soal atau mengingat konsep yang banyak dan mudah dilupakan. Selanjutnya, guru mengecek catatan mereka saat tahap diskusi dilakukan dan memastikan mereka memahami apa yang mereka tulis.

Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang sub-materi yang belum mereka pahami. Guru juga memotivasi siswa agar siswa tidak bosan dengan cara bermain *games*, *ice breaking*, atau kata-kata penyemangat. Guru juga memicu siswa dengan menanyakan pertanyaan yang membuat siswa penasaran dan bersemangat mencari tahu jawaban yang ada.

Untuk menumbuhkan keaktifan siswa, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- c. Mengingat kompetensi prasyarat.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.

- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik.
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.³⁷

Melalui tahap ini, bisa dinilai indikator keaktifan belajar yang pertama yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Bagaimana siswa bersemangat di dalam kelas dibuktikan melalui respon siswa selama pembelajaran yang telah berlangsung. Semakin responsif dan tidak malu untuk bertanya Poin penting dari metode ceramah.

Interaktif adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa serta interaksi antar siswa dalam bentuk ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi. Melalui interaksi tersebut maka guru dapat memahami karakteristik setiap siswa dengan baik dan pada akhirnya bisa mengetahui apa yang siswa butuhkan. Dasar yang tepat dalam guru memahami kebutuhan siswa bukan hanya karena sebatas memenuhi tuntutan profesionalitas saja. Ketika guru sudah memahami kebutuhan siswa maka guru dapat menemukan cara yang tepat untuk manajemen kelas agar cocok dengan karakter siswa. Sehingga kelas akan menyenangkan, siswa antusias untuk belajar, dan siswa menjadi aktif dalam belajar. Selain itu, interaksi yang berlangsung dengan sehat menjadi bentuk kasih dan perhatian guru di dalam kelas. Guru menciptakan

³⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2007) 83-84.

suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan namun masih dalam kontrol guru. Interaksi positif yang dibangun antara guru dan siswa selama penerapan metode ceramah interaktif juga sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

B. Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar

1. Pengertian keaktifan siswa

Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha) dan “mengaktifkan” memiliki makna menjadi aktif dan menggiatkan. Sedangkan aktif menurut Mulyasa, merupakan keikutsertaan berpola, giat, lincah. Aktif digunakan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan. Keaktifan belajar yang dialami peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor.³⁹

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong

³⁸ Kezia Rikawati1, Debora Sitinjak2. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*, Journal of Educational Chemistry (2 (2), 2020, 40-48)

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 43.

yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.⁴⁰

Sardiman menjelaskan bahwa “Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, dalam proses belajar kedua aktivitas harus selalu terikat”. Siswa harus terbiasa untuk terus mengulang-ngulang materi pelajaran serta mempersiapkan materi yang akan di bahas, sehingga ketika sampai di sekolah mereka mampu memperhatikan dan mendengarkan materi apa yang di sampaikan guru pada hari itu dalam proses pembelajaran. Baiknya proses ini maka akan mendorong siswa untuk lebih aktif memberikan respon di kelas.⁴¹

Keaktifan siswa yakni “aktivitas siswa secara maksimal dalam proses belajar baik kegiatan mental intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik secara terpadu.”⁴²

Keaktifan tentunya bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari.⁴³

⁴⁰ Hamzah B. Uno, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 77.

⁴¹ Zamratul Aini¹, Herman Nirwana², Marjohan³, “Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar”. Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 1-11

⁴² W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 74.

⁴³ Harjianto, “Pengaruh Ketersediaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi”, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.1, No. 2, E-ISSN 2527-7057, P-ISSN 2545-2683, (Ponorogo: Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hal. 2.

Keaktifan belajar dapat dipandang sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam memberikan respon selama proses pembelajaran. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.⁴⁴

Keaktifan jasmani ialah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja. Jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar.

Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan, ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lain sebagainya. Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar dayadaya tersebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁴⁵

Aktif yang dimaksud bukan aktif jasmani saja dalam hal ini, tapi juga mencakup aktif otak dan perasaan. Sehingga keaktifan tersebut meliputi aktif jasmani, rohani, dan daya pikir manusia. Dengan kata lain, manusia dikatakan aktif jika satu atau lebih dari inderanya berfungsi untuk merespon dari stimulus yang ada. Oleh karena itu keaktifan tidak hanya diartikan aktif

⁴⁴Anugrah Ratnawati dan Marimin, “*Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang*”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, ISSN 2252-6544, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014), Universitas Negeri Semarang, hal. 78.

⁴⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hal.137.

karena adanya gerakan badan, perpindahan badan seseorang tetapi orang dapat dikatakan aktif jika fungsi otak yang dimiliki individu tersebut.⁴⁶

2. Komponen keaktifan belajar

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk melihat aktifitas siswa dalam belajar yang dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa komponen meliputi (a) kemampuan siswa dalam mengamati, (b) kemampuan siswa dalam bertanya, (c) kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi, (d) kemampuan siswa dalam mengasosiasi (mencoba), (e) dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Data aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai total keaktifan siswa masih dibawah kriteria yang diharapkan dengan nilai sebesar 70,80. Berdasarkan hasil penilaian keaktifan siswa, beberapa aspek masih memiliki nilai yang cukup kurang seperti kemampuan siswa dalam bertanya kepada teman kelompok atau kelompok lain, kemampuan siswa bertanya dan mengemukakan pendapat kepada guru, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan kemampuan siswa dalam menjelaskan kepada teman kelompok. Berdasarkan hasil penilaian juga diketahui bahwa beberapa aspek keaktifan siswa sudah menunjukkan nilai cukup tinggi, seperti keuletan siswa dalam mempelajari lks yang diberikan oleh guru, kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan dan bimbingan guru, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

⁴⁶ Indra Gunawan, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Barisan dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas IX G SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019," Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol. 6 (September 2019),

Berdasarkan hasil ini, secara keseluruhan aktifitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori kurang.

Cukup rendahnya nilai aktifitas siswa yang diperoleh pada siklus I diduga disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran yang belum optimal pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran diketahui bahwa beberapa aspek dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum dilaksanakan meliputi: cakupan materi pembelajaran belum disampaikan oleh guru, guru tidak menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan IPTEK, penyampaian materi tidak disampaikan secara sistematis, pembelajaran yang disampaikan belum menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, guru tidak melakukan pembelajaran yang kontekstual, guru belum melakukan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif, dalam pembelajaran guru belum menghasilkan pesan yang menarik, guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, dan guru belum menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III pada komponen-komponen yang diteliti sehingga disimpulkan implementasi model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya nilai aktifitas belajar siswa setiap siklus

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran inkuiri karena model pembelajaran ini merupakan amanat kurikulum 2013 dan selalu berinovasi untuk menerapkan model model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik .⁴⁷

3. Ciri ciri siswa yang aktif dalam belajar

a. Daya Ingat yang kuat.

Seorang siswa yang memiliki daya ingat yang kuat sudah dipastikan tidak mudah melupakan pelajaran yang baru saja diberikan seorang guru dikelas, sehingga tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu lama untuk anak tersebut mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan guru dikelasnya.

b. Anak sering merenung.

Seorang anak yang memiliki daya ingat tinggi juga sering terlihat merenung di dalam kelasnya, entah merenung memikirkan pelajaran atau merenung memikirkan hal yang lain. Ini menunjukkan bahwa seorang anak yang memiliki daya ingat tinggi di dalam otaknya selalu memikirkan hal-hal yang tidak kita duga.

c. Banyak bicara.

Anak yang aktif di dalam kelas sudah pasti memiliki daya ingat yang tinggi karena di dalam otaknya ada keinginan dan selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan seorang guru di dalam kelas dan

⁴⁷ Siti Nurkhasanah. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga

selalu bertanya secara kritis. Memiliki karakter kuat, mudah berinteraksi dan bersosialisasi. Selain banyak bicara seorang anak yang memiliki daya ingat yang tinggi, sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi antar temannya karena memiliki karakter yang kuat dan mudah bersosialisasi kepada semua orang dan tidak pasif.

a) Jago berekspresi dalam mengungkapkan emosi

Anak yang mudah mengekspresikan keadaan hatinya memiliki daya ingat yang tinggi karena tidak menahan apa pun yang sedang mereka rasakan seperti menangis, tertawa, cemberut dan sebagainya dan melakukannya di depan umum.

b) Sangat aktif seolah tidak pernah kehabisan energi.

Siswa yang aktif sangat suka bermain dan berlarian kesana-kemari juga merupakan sebuah kecerdasan dan siswa diumurnya memang memiliki energi yang masih sangat dan dan tidak mudah lelah.⁴⁸

4. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Aktivitas belajar siswa kadang-kadang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut Slameto diantaranya: 1) Faktor Intern (berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan), dan 2) faktor Ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, terdiri dari dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁴⁸Eva Nur Syariah¹, Mia Mahromiyati², M.Faizal Sandiyansah³. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 1, Maret 2020; 71-74

- a. Faktor internal: meliputi aspek fisik (fisiologis) dan aspek psikis (psikologis)
- b. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan serta kesempatan. (Ngalim Purwanto,)⁴⁹

5. Upaya Yang diLakukan Guru Agar Siswa Aktif Dalam Belajar

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usahakegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud memecahkan persoalan mencari jalankeluar.⁵⁰

a. Pengertian Guru

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi dan

⁴⁹ Dewi masitoh. Model Pembelajaran *PAILKEM* Sebagai *Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik* Al 'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, Halaman: 92 – 97, Agustus, 2019

⁵⁰ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Semarang: Difa Publisher, 2008), 852.

mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.⁵¹

Guru adalah komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru akan menjadi sorotan strategis jika membicarakan masalah pendidikan. Guru berperan besar dalam perkembangan pendidikan terutama yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Guru juga yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru adalah yang paling banyak berpengaruh dalam penciptaan kualitas pendidikan, proses dan hasil.⁵²

Guru harus mampu mentransfer pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan kepada siswanya melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan siswa. Guru yang profesional selalu menggunakan cara-cara kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap kepada siswa, termasuk kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mendorong kemandirian peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵³

⁵¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 11

⁵² Zuhaeriah, et al., "The Role of Islamic Education Teachers Competency In Improving Quality of Education," *International Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 (Agustus 2020), 111-112.

⁵³ Miskiah, et al., "Integration of Information and Communication Technology Into Islamic Religious Education Teacher Training," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 38, No. 1 (Februari 2019), 131.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak, disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak,

karena pendidikan dalam keluarga, Guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik.

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa siswa optimal, baik fisik maupun psikhis.⁵⁴

b. Upaya Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya ialah dapat di artikan sebagai sebuah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Dan upaya juga dapat di artikan berarti sebuah usaha dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab Memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai

⁵⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 106.

hamba dan khalifah Allah SWT titik dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁵⁵

Menurut Zakia derajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua⁵⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup a) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, b) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan c) guru dalam jabatan pengawas.⁵⁷

Menurut Muhaimin, guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu.⁵⁸

- 1) ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap-sikap kontinu dan improvement.
- 2) Muallim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi

⁵⁵ Husein *Profesi Keguruan*...h.21

⁵⁶ Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara,1996), hal.139 14

⁵⁷ Moh Huzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosdikarya,:1992) hal 1

⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*...,hal.50-51

teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan internalisasi serta Amalia(implementasi)

- 3) murabbi adalah orang yang mendidikkan serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- 4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultasi bagi anak didiknya.
- 5) mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 6) muaddib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban dan berkualitas di masa depan.

berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik tingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah tingkat sedangkan

upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan) afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵⁹

⁵⁹ Tafsir, *Ilmu Pendidikan*.... Hal,74

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis karena data informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan atau penjelasan.

Penelitian kualitatif menurut para ahli :

1. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁶⁰
2. Moleong berpendapat bahwa, beliau memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.
3. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat untuk dipertanggungjawabkan.
Menurut peneliti ialah sebuah proses yang dapat menghasilkan fenomena dan dapat memberikan objek ataupun subjek yang akan didapatkan hasil melalui penelitian kualitatif.

Sedangkan metode deskriptif analisis ialah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.

Tujuan dari menganalisis data ini ialah membuat deskriptif mengenai objek data yang diperoleh dari para guru dan peserta didik di SDIT Khoiru Ummah mengenai bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam belajar dan

⁶⁰ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hl. 36

implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁶¹ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif, Penelitian Kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah dengan penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah di SDIT Khoiru Ummah di Curup Kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu. Kegiatan penelitian ini dilakukan lamanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Sumber Data

sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁶² Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya,

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.⁶³

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Ada beberapa sumber yang Penulis masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶⁴ Sumber pertama dalam penelitian ini yaitu di Curup Rejang Lebong, tepatnya di SDIT Khoiru Ummah, ustadzah erwanto salah satu sebagai pendidik atau pengajar di SDIT Khoiru Ummah.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, jurnal, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan Penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi:

⁶³ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), h. 132

referensi buku-buku tentang interaksi antara guru dan siswa dalam belajar dan implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar,

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 16* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224

Jenis-jenis observasi, ada 3 yaitu :

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung).
- b. Pengamatan tidak langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti ”.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki, Di dalam melaksanakan pembelajaran.

Teknik ini digunakan Penulis untuk memperoleh data tentang interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pai dan implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar’, Penulis melakukan observasi pada saat sebelum jam belajar dimulai, dan saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz wal ustadzah dengan menggunakan metode ceramah dan metode lainya dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

⁶⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, h. 36

Jenis-jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara Kepada wali kelas ataupun kepada ustadz wa ustadzah yang menajar PAI di SDIT Khoiru Ummah, Teknik *interview* atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan tentang proses interaksi seorang guru dan siswa dalam pelaksanaan belajar dan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁷

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 201

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Penulis harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam metode dokumentasi ini adalah sejarah singkat berdirinya SDIT Khoiru Ummah, identitas SDIT Khoiru Ummah, visi dan misi SDIT Khoiru Ummah, data data pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Khoiru Ummah data siswa di SDIT Khoiru Ummah, struktur organisasi SDIT Khoiru Ummah, keadaan sarana dan prasarana SDIT Khoiru Ummah, upaya yang dilakukan ustadz wa ustadzah dalam peningkatan interaksi dalam pembelajaran bagi siswa dan hasil peningkatan keaktifan siswa dalam belajar pai dengan menggunakan metode ceramah dan lainnya Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu Penulis untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum “menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁶⁸

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh Penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* (kesimpulan). Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

Langkah-langkah atau tahapan dalam analisa data :

⁶⁸ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 192-193

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 16*, h. 244

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.⁷⁰ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 229

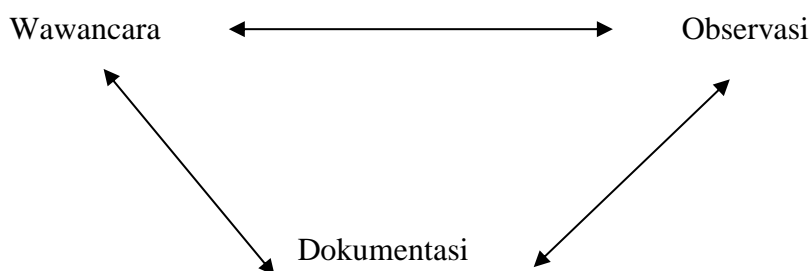
Penulis pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul yakni Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar, Di Curup Rejang Lebong. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data.

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan

dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Menguji readibilitas data dengan tringulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁷¹.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, h.273.

Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpul data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Guru di SDIT Khoiru Ummah, Kabupaten Rejang Lebong, uztadz dan ustadzah sebagai pendidik atau pengajar di SDIT Khoiru Ummah, para siswa di SDIT Khoiru Ummah, Curup Kabupaten Rejang Lebong, Sukowati Kemudian dicek dengan observasi langsung ke SDIT Khoiru Ummah, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya. Setelah itu dicek dengan dokumentasi yang telah didapatkan selama observasi dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspiratory sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal 2 juz (29-30) dengan tartil dan benar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dibawah Yayasan Al-Amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah C-223. HT.03.01-Th.2006 atau pada tanggal 01 Maret 2008, NPSN 10703526 pada awal berdiri jumlah siswa hanya 14 diangkatan pertama, pada angkatan kedua berjumlah 9 siswa dan sekarang jumlah seluruh siswa 461 orang yang terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 222 siswa perempuan, adapun jumlah guru 48 orang dan jumlah kelas belajar sebanyak 14 kelas diarea seluas 1000 m² dengan 1 mushola. Dan Terakreditasi “A”⁷²

⁷²Dokumen SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tahun Ajaran 12 Juni 2021

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : “Mewujudkan Sekolah Islam BAES” (**B**erprestasi-**A**manah-**E**xcellent-religi**uS**)”

Misi :

1. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
3. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan professional.
4. Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
7. Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

Tujuan :

1. Membantu pemerintah khususnya pemerintahan Daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
3. Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan.

4. Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam, mencintai Al- Qur'an, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
5. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
6. Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang berada dibawah Yayasan Al-Amin Curup sekarang ini hanya memiliki satu lokasi sekolah, beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspiratory sehingga anak memiliki akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal 2 juz (29-30) dengan tartil dan benar.

Keberadaan yang sangat strategis yaitu di tengah kota Curup atau tepat di dekat kantor pemerintahan Daerah, kantor PEMDA, kantor diknas pendidikan, DPRD dan kantor-kantor pemerintah lainnya. Hal tersebut adalah salah satu yang membuat SDIT Khoiru Ummah semakin diminati oleh wali santri terutama yang banyak bekerja dilingkungan pemerintahan daerah dan masyarakat umum lainnya, jalur transportasi yang mudah dijangkau membuat semakin mudahnya orangtua dan mengantarkan anak-anaknya untuk menimba ilmu pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tahun 2021-2022 sebagai berikut :

Daftar Tabel 4.1 Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah

No	Nama	NIPY	L/P
1	Fitri Andriyani, S.Pd.I	10703526 201007 2 003	P
2	Sukanto, S.Pd.I	10703526 200907 1 002	L
4	Erwanto, M.Pd	10703526 201610 1 035	L
5	Desi Marlina,S.Pd.I	10703526 201107 2 005	P
7	Marmianti,S.Pd.I	10703526 201107 2 009	P
8	Etri Jayanti,S.Pd.I	10703526 201107 2 007	P
9	Hendri Kusnadi	10703526 201112 1 010	L
11	Ema Lesa,S.Pd.I	10703526 201207 2 012	P
12	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	10703526 201307 2 016	P
13	Elly Fitriani,S.Pd.I	10703526 201307 2 015	P
14	Surya Gustina,S.Pd	10703526 201307 2 020	P
15	Silhanudin,S.Pd.I	10703526 201307 1 017	L
16	Siti Muniroh,S.Pd.I	10703526 201307 2 018	P
17	Ice Turina Sari,S.Pd.I	10703526 201307 2 021	P
18	Lasmi Iriani, S.Pd	10703526 201309 2 024	P
19	Emi Wijayanti, S.Pd.I	10703526 201408 2 026	P
20	Idaiyati, S.Pd.I	10703526 201408 2 029	P
21	Musni Mulyana, S.Pd.I	10703526 201408 2 027	P
22	Darma Nopendra	69899793 201507 1 008	L
23	Sumarnik, SP	10703526 201607 2 033	P
25	Artalasoki, SH	10703526 201610 2 036	P
26	Kusmanila, S.Pd	10703526 201701 2 037	P
27	Warham	10703526 201707 1 044	L
28	Harniyah, S.Pd.I	10703526 201707 2 042	P
29	Lindawati, S.Pd.I	10703526 201807 2 045	P
30	Wandra Kusuma, S.Pd	-	L
31	Fitria Wanti, S.Pd	-	P

32	Reda Ayu Lestari, S.S.T	-	P
33	Titik Handayani, S.Pd	-	P
34	Desmani, S.Pd.I	-	P
35	Meta Anggraini, S.Pd.I	-	P
36	Emi Susilawati, S.Pd	-	P
38	Mesika Yustika,S.Pd		P
40	Anun Halima, S.Pd		P
41	A Tegoh Al Mukarram,S.Pd	-	L
42	Nursaniawati,S.Pd.I	-	P
43	Agil Ramadhan,S.Pd		L
44	Suherman Saputra,S.Pd.I		L
45	Supinto	-	L
46	Subakti	-	L
47	Ranum Wijaya, S. Pd	-	L
48	Carles	-	L

Dokumen : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Tahun 2022

5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah

Daftar Tabel 4.2 Siswa SDIT Khoiru Ummah

Kelas	L	P	Jumlah
1A	17	14	31
1B	18	13	31
1C	16	15	30
2A	18	15	33
2B	18	15	33
2C	18	15	33
3A	17	18	35
3B	18	18	36
4A	17	17	34
4B	13	21	34
5A	18	17	35
5B	17	17	34
6A	18	13	31
6B	18	13	31
JUMLAH	241	221	461

Dokumen : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Tahun 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah dalam hal ini sarana prasarana sekolah SDIT Khoiru Ummah baik fisik maupun non fisik sudah sangat memadai, mulai dari ketersediaan tanah sampai fasilitas pendidikan sebagian besar sudah terpenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki diantaranya sebagai berikut.

Daftar Tabel 4.3 Sarana prasarana SDIT Khoiru Ummah

No	Sarana dan Prasarana	Banyaknya
1	Luas Tanah	1460 m
2	Luas Bangunan	1.790 m
	Ruang sarana pendidikan	
3	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4	Ruang Kantor Waka-waka Sekolah	1 unit
5	Ruang TU	1 unit
6	Ruang Kelas	15 lokal
7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Ruang Pertemuan	1 buah
9	Ruang WC/Kamar Mandi	13 buah
10	Computer/Laptop	9 unit
11	Ruang UKS	1unit
12	Mushola	1 buah
13	Kantin Kejujuran	1 buah
14	Koperasi Sekolah	1 buah

Dokumen: SDIT Khoiru Ummah Tahun 2022

B. Temuan

Responden penelitian ialah terdiri dari 2 guru dan 4 siswa Komunikasi ialah bersifat seperti dialog atau sebuah keaktifitasan tinggi dalam pembelajaran,yaitu guru dan siswa yang membangun interaksi dalam keaktifan siswa . Dalam penelitian ini, siswa dan guru yang menjadi responden penelitian terdiri dari Guru PAI , Kepala Sekolah, dan siswa. Untuk lebih lengkap responden penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden Penelitian

No	Guru	Jabatan
1	Erwanto,M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Sukamto, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Muhammad Ghazi El-Haq	Siswa kelas IV A
4	Shafa Aulia Nurlita	Siswa kelas IV A
5	Faisal al faqih	Siswa kelas IV A
6	Aisyah fairuz hawa	Siswa kelas IV A

Guru yang menjadi responden adalah guru pendidikan Agama Islam ialah dimana guru pai. Sebagai guru hendaknya dapat memulai Interaksi adalah sebuah komunikasi yang terjadi dalam guru dan pendidik. Komunikasi ialah bersifat seperti dialoq atau sebuah keaktifitasan tinggi dalam proses di sebut transmisi ataupun sebuah informasi.

Hasil penelitian interaksi siswa terhadap guru pendidikan agama islam dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan wawancara dan analisi data yang di gunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasanya guru pendidikan agama islam kelas IV Sangat antusias dalam

mengembangkan interaksi dalam pembelajaran. Dalam hal ini ditandai dengan melihat keseharian guru pendidikan agama islam dalam mengajar di kelas IV ketika proses belajar berlangsung.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang berhubungan dengan interaksi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa interaksi dikembangkan oleh Ustad Erwanto, M.Pd. dan Ustad Sukanto, M.Pd. I sangat efektif dalam proses pembelajaran selain itu interaksi yang ustad dikembangkan tersebut dapat merangsang dan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu bersama ustad atau ustadzah dan siswa peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan interaksi antara guru kepada siswanya dapat meningkatkan belajar atau tidaknya di dalam lingkungan kelas atau sekolah.

Hasil analisis data menemukan 2 tema yang penting yang berhubungan dengan fenomena penelitian, yaitu Interaksi antara guru dan siswa dan implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada table sebagai berikut:

⁷³Observasi Tanggal Mei Tahun 2022 Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Tabel 4.2
Tema Penting Penelitian

No	TEMA	SUB TEMA
1	Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup
2	Keaktifan Siswa dalam pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya 2. Menjawab 3. Berdiskusi 4. Mengerjakan tugas/PR 5. Memperhatikan guru dalam menjelaskan.

1. Interaksi Guru Dan Siswa Dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam

Tema pertama ialah yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam dalam membangun interaksi yang baik kepada siswa wawancara mengungkapkan bahwa guru masih sering menemukan siswa yang sulit untuk berinteraksi terhadap guru ataupun lingkungan dan teman sekitarnya tetapi di sini guru harus profesional akan lebih bagaiminteraksi ana caranya lebih efektif guru memberikan perhatian dalam motivasi dan membimbing agar siswa dapat berinteraksi dengan baik maupun di sekolah di lingkungan kelas ataupun di luar lingkungan sekolah agar dapat memberanikan diri untuk berinteraksi.

Langkah guru pendidikan agama Islam berikan terhadap siswanya yaitu interaksi dengan cara bisa dilakukan 5S ialah senyum sapa salam sopan dan santun untuk menanamkan percaya diri dan bisa berinteraksi lebih baik kepada lingkungannya dan dapat membantu siswa yang sulit untuk berinteraksi.

Jenis interaksi terhadap guru dan siswa ialah dapat dijelaskan atau dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 4.3
Kegiatan Interaksi

No	Interaksi guru dan siswa	Pembelajaran yang di berikan
1	Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat suasana kelas nyaman dengan cara pembukaan yang asik, baik dengan cara menyanyikan yel – yel atau dengan cara ice breaking. 2. Menanyakan kabar terlebih dahulu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan seorang guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
2	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan mental secara fisik maupun intelektual agar dapat fokus dalam belajar. 2. Memberikan game yang berkaitan dengan materi agar siswa aktif dalam bertanya. 3. Pengulangan dalam memberi materi dan
3	Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan pelajaran 2. Memberikan tugas

Tabel tersebut menjelaskan bahwasanya interaksi antara guru dan siswa ialah suatu proses yang sengaja diciptakan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dan di dalam sekolah ataupun interaksi edukatif di saat pembelajaran berlangsung maka ia suatu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di saat di dalam proses pembelajaran ialah kemampuan dalam berkomunikasi antara guru dan siswa ialah sangat penting dan dengan berinteraksi agar dapat mengelola pikiran siswa saat aktif belajar.

Interaksi akan selalu berhubungan dengan istilah ialah dapat berkaitan dengan istilah atau komunikasi atau hubungan di diri manusia ialah terpenting ialah berkomunikasi atau hubungan merupakan bagian yang hakiki

dalam kehidupan kegiatan bermasyarakat akankah berawal dari sebuah berkomunikasi maupun pihak individual ataupun sosial.

“Ada berapa pelajaran ini kita harus kondisikan terlebih dahulu ini ada namanya terap pembelajaran menyiapkan siswa siswi kita baik secara fisik secara intelektualnya juga kita harus kondisikan bahwa siap akan mengikuti pelajaran nanti nah harapannya supaya nanti materi yang di sampaikan bahwa anak anak paham dan bisa menerimanya, nah di setelah pemaparan ini setelah aktifitas kita mengabsen dan kemudian menanyakan kehadiran siapa dan biasanya yang kita pakai di SDIT Khoiru Ummah ini kita terapkan ice breaking memulai tepuk semangat, semangat pagi ataupun yel yel karna disitulah kitaguru menyiapkan siswa di awal pemebelajaran.”(Ustad Erwanto 1- 8)

“Di saat membulai pembelajaran sebelumnya kita akan menanyakan kabar dan menyiapkan siswa secara fisik maupunsecara intelektual dan kita dengan cara memulai interaksi yang baik ialah dengan menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan pagi sebelum berangkat sekolah dan di sini kita membuat lingkungan sekolah menjadi lebih hangat dan bisa kita awali semangat pagi dengan cara ice breaking ataupun membuka dengan yel- yel. “(Ustad Sukamto 1- 6)

“Sebelum belajar kami selalu dibuka oleh guru dengan cara bertepuk tangan ataupun dengan yang lain.”(Muhammad Ghazi El-Haq 1 – 2)

“menanyakan kabar terus guru juga selalu memberikan semangat ataupun motivasi sebelum belajar dimulai.”(Shafa Aulia Nurlita 1-2)

“...Iya kami selalu disuruh bertepuk tangan untuk menyambut pagi agar semangat”(Faisal al faqih 1)

“Kami selalu dimulai dengan menyanyikan sebuah yel-yel agar nanti kami belajarnya bisa fokus kata ibu guru tahu kata ustad. Baru sudah itu gurunya mengabsen kami”.(Aisyah Fairuz Hawa 1 – 2)

“ Ustad Erwanto mengatakan. Interaksi yang kita lakukan ini jenis jenis yang sangat kompleks dalam artian sesuai kondisional kita, pertama kita interaksi secara langsung dengan siswa kemudian saat proses pembelajaran kita juga memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan suatu hal ha atau pertanyaan yang dia sukai sebelum memulai pembelajaran, kita Tanya dulu misalnya tadi pagi sudah sarapan atau belum, maka dari situlah dilakukan supaya dalam proses dalam pendidikan ini tidak hanya bejalan satu saja bahwa guru dan siswa memang terlibat dalam proses pembelajaran nya”. (ustad Erwanto 9 – 16)

“Di saat kita menjadi seorang guru ialah kita harus berperan sebagai pembimbing dalam di dalam peranan sebagai pembimbing itu seorang guru harus bisa berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar menjadi proses interaksi yang kondusif yang harus siap sebagai mediator dalam segala situasi di lingkungan proses belajar ataupun

mengajar sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru oleh siswanya. Kita seorang guru harus bisa memberikan sebuah motivasi berupa pujian ataupun hadiah ataupun reward yang akan diberikan oleh siswa agar termotivasi di dalam pelajaran berlangsung”(Ustad sukamto 7- 14)

“Ustad ataupun Umi yang mengajar selalu memotivasi kami apalagi yang malas jadi selalu diberi motivasi terus diberi semangat sama umi atau sama ustad”(M Ghazi El-Haq 2-3)

“Selalu menenangkan diri kami yang di saat tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik”. (Shafa Aulia Nurlita 2)

“...Selalu memotivasi sih memberikan semangat”.(Faisal al faqih 2)

“Terkadang Ustad atau Umi yang mau memulai pelajaran itu selalu memberikan semangat atau pertanyaan sebelumnya agar termotivasi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran jadi biar kami belajarnya fokus.”(Aisyah fairuz hawa 3 – 5)

Kedua kegiatan inti ialah yang mana kegiatan pada penyampaian

materi dengan memfokuskan siswa dalam belajar aktif dalam pembelajaran dapat berlangsung.

“Cara ini sangat efektif dan sangat bagus karna hal itu kita lakukan siswa siap melakukan, siap dalam fisik dan mentalnya maupun intelektualnya agar bisa menerima yang kita sampaikan dan membangun hal ini tentunya guru harus kreatif dan meng upgrade melihat terlebih dahulu, bahwa guru harus berpegang kepada RPP nya dan kemudian selalu evaluasi kemudian bagaimana untuk menindak lanjutkan untuk kedepan setelahnya pun harus di lakukan evaluasi.” (Ustad Erwanto 17 – 22)

“pembelajaran maka seorang guru itu harus berpegang teguh kepada RPP ataupunseorang guru harus berprofesional dalam mengajar juga harus mampu mengelola program belajar mengajar ataupun seorang guru harus lebih menguasai bahan seperti di dalam bidang studi atau di dalam kurikulum sekolah kita menarik perhatian terlebih dahulu agar siswa fokus dalam mengerjakan tugas atau mendengarkan kita untuk menjelaskan materi. Yang kita berikan ialah dengan cara memulai pembelajaran yang sangat menarik seperti game ataupun dengan cara membacakannya dulu ataupun dengan pembukaan secara breaking terlebih dahulu di dalam tingkat SD ini kita sangat butuh pembelajaran dengan cara bermain agar siswa tidak merasakan bosan dan siswa juga akankah aktif bertanya dengan cara penyampaian kita secara jelas baik dan detail.”(Ustad Sukamto 15-24)

“...Sebelum belajar kami selalu diajak cerita dulu jadi nanti pas belajar kami fokus ke materi”.(M ghazi El-Haq 4)

“Sebelumnya belajar itu kami disuruh bercerita dulu atau disuruh bertanya terlebih dahulu agar nanti di saat belajar tidak berisik”(Shafa Aulia Nurlita 4-5)

“Di saat kami belajar kami disuruh perhatiin agar kami fokus dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh Ustadz .”(Faisal al faqih 3)

“Ustad selalu membuat kelas itu happy jadi kami sebelum belajar kami cerita terlebih dahulu atau bertanya jadi di saat belajar kami fokus apa yang Ustad sampaikan pelajarannya.”(Aisyah faiuruz hawa 6- 8)

“Cara ini sangat efektif dan sangat bagus karna hal itu kita lakukan siswa siap melakukan, siap dalam fisik dan mentalnya maupun intelektualnya agar bisa menerima yang kita sampaikan dan membangun hal ini tentunya guru harus kreatif dan meng upgrade melihat terlebih dahulu, bahwa guru harus berpegang kepada RPP nya dan kemudian selalu evaluasi kemudian bagaimana untuk menindak lanjutkan untuk kedepan setelahnya pun harus di lakukan evaluasi.”(Ustad Erwanto 17- 22)

“Siswa yang aktif dalam bertanya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot ketika sesuatu bertanya di dalam kelas akan menjadi dinamis dan lebih hidup sebelum kita dalam memasuki dalam pembahasan cara memotivasi siswa itu agar dalam pembelajaran siswa dapat bertanya guru yang profesional ialah dapat merubah dan seorang guru itu harus mendorong atau mampu mendorong seorang siswa agar aktif dalam bertanya yaitu dengan cara seperti kita atau mengenalkan sebuah fenomena yang menarik pembelajaran secara dengan cara memutar video Dan dapat juga kita memulainya dengan permainan ataupun dengan berbagai pertanyaan untuk pancingan agar siswa merangsang rasa ingin tahu siswa agar siswa dapat menyuguhkan fenomenamenarik seputar materi kemudian bertanya dan jika memang satu ataupun perbandingan dan dua siswa maka kita lemparkan ke pertanyaan ini ke temannya maka untuk melengkapi pertanyaannya cara lainnya untuk membuat siswa aktif untuk dalam bertanya ialah dengan cara seperti kita memberikan tugas untuk melatih bertanya.” (Ustad Sukamto 25- 37)

“Terkadang kami disuruh untuk aktif bertanya dengan cara ustaz selalu memberi soal kepada kami ataupun dengan pertanyaan...” (M gazhi El – haq 5-6)

“Ustadz selalu memberikan teka-teki jadi agar kami dapat untuk bertanya.”(Shafa Aulia Nurlita 6)

“...Terkadang Ustad juga memancing kami untuk bertanya ataupun memberikan sebuah pertanyaan.”(Faisal al faqih 6)

“Ustad selalu memberikan kesempatan kami untuk bertanya di saat belajar berlangsung”.(Aisyah faiuruz hawa 9)

“kita harus mengemas sedemikian rupa. Agar pemebelajaran bisa berjalan dengan semestinya walaupun bermain tetapi ada belajarnya.

Tipe tipenya ada daya tangkap kepeahaman siswa, cepet nangkap dan ada yang perlu pengulangan dan di saat kita menajar di tingkat SD itu bahwa kita lebih banyak pengulangan jadi kita tidak terlalu menekankan ketuntasan misalnya satu bab harus belajar dalam satu hari, kita harus banyak pengulangan di saat untuk anak SD inilah faktor pengulangan sangat penting. Agar siswa dapat menjawab di setiap pertanyaan yang akan di tanyakan oleh guru”.(Ustad Erwanto 28- 34)

“Siswa yang aktif dalam bertanya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot ketika sesuatu bertanya di dalam kelas akan menjadi dinamis dan lebih hidup sebelum kita dalam memasuki dalam pembahasan cara memotivasi siswa itu agar dalam pembelajaran siswa dapat bertanya guru yang profesional ialah dapat merubah dan seorang guru itu harus mendorong atau mampu mendorong seorang siswa agar aktif dalam bertanya yaitu dengan cara seperti kita atau mengenalkan sebuah fenomena yang menarik pembelajaran secara dengan cara memutar video Dan dapat juga kita memulainya dengan permainan ataupun dengan berbagai pertanyaan untuk pancingan agar siswa merangsang rasa ingin tahu siswa agar siswa dapat menyuguhkan fenomena menarik seputar materi kemudian bertanya dan jika memang satu ataupun perbandingan dan dua siswa maka kita lemparkan ke pertanyaan ini ke temannya maka untuk melengkapi pertanyaannya cara lainnya untuk membuat siswa aktif untuk dalam bertanya ialah dengan cara seperti kita memberikan tugas untuk melatih bertanya. Agar hasil diskusi belajar efektif guru juga harus bisa untuk membuat siswanya lebih aktif lagi dengan secara fisik ataupun dengan secara intelektual dan emosional di dalam di dalam pembelajaran siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan sebuah usaha atau keaktifan dalam belajar di saat berlangsung di saat melaksanakan diskusi maka kita dapat melakukannya dengan mempersiapkan alat atau sarana untuk melaksanakan diskusi di dalam kelas”.(Ustad Sukanto 38- 56)

“Iya terkadang ustadz memberikan sebuah pelajaran dan Ustad selalu bertanya kepada kami maka kami harus menjawab pertanyaan ustad”.(M. ghazi El- Haq 7-8)

“Kami di dalam belajar ustadz selalu memberikan kesempatan untuk siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustad”.(Shafa Aulia Nurlita 7-8)

“Terkadang Ustad memberikan jebakan pertanyaan maka kami harus menjawabnya.”(Faisal al faqih 6)

“Jawaban kami dari anak satu dan lainnya akan diterima oleh ustad agar bisa bertukar pendapat.”(Aisyah faiuruz hawa 10-11)

“Ketika siswa dalam belajar adalah wujud semangat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran selain itu siswa juga yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indicator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran di sini agar siswa yang aktif dalam kelompok

kita banyak belajar seperti memperbanyak praktek tidak hanya teori saja tapi dengan secara langsung kita mempraktekkan ataupun disuruh siswa untuk membuat proyek-proyek merupakan salah satu contoh pembelajaran aktif dan kita di saat melaksanakan belajar dalam kelompok selalu memberikan penilaian lebih atau memberikan apresiasi ataupun dengan riwayat agar siswa bersemangat dalam belajar berkelompok agar di sini terlihat guru pintar jadikan stimulus semua siswa terlibat agar dalam pembelajaran di kelas dengan demikian akan membuat siswa terpacu untuk melakukan yang terbaik ataupun dapat melaksanakan aktif dan memberikan kontribusi dalam kelas yang dinamis seperti kita memberikan riwayat-riwayat seperti pujian ataupun yang konstruktif atau memberikan reward berupa poin-poin di mana siswa dengan jumlah poin-poin tertentu.”(Ustad Erwanto 35-48)

“disela laksanakan diskusi sebelum melaksanakan diskusi maka kita membangun kelas lebih asik dan lebih menarik dengan cara kita pembukaan dulu dengan cara menampilkan yel-yel ataupun ekspresi terlebih dahulu di sisi lain di dalam berdiskusi itu ialah agar membuat anak lebih mudah bergaul dengan orang lain ataupun percaya diri terhadap lingkungannya. Dan di dalam diskusi itu ialah dapat menukar memperagakan proses tukar pendapat di depan dan sehingga anak-anak lain bisa menyaksikan ataupun terpancing untuk mengembangkan pendapat mereka topik ini dapat dengan cara diundi ataupun dengan cara ditunjuk oleh sesama temannya dengan diakhiri di dalam berdiskusi itu ialah menyimpulkan ataupun memberikan hasil yang telah dikumpulkan oleh siswa.(Ustad sukanto 57- 66)

“Guru yang harus kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragama macam

membuat alat bantu atau media pembelajaran pembelajaran efektif jika guru dapat

mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan guru harus bisa

mengemas materi dan agar lebih baik ataupun mudah untuk dipahami oleh siswa dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran saat mengajar salah satu contoh inovasi guru agar dapat memulai pembelajaran lebih aktif ataupun interaktif dan menyenangkan adalah menggunakan teknik manipulatif seperti kita dapat membuat menyuruh siswa untuk membuat tugas ataupun aktif dalam bertugas dan di sini kita dapat memberikan seperti tugas-tugas yang menggunakan objek di sekitar siswa untuk menjelaskan konsep ya udah dapat juga kita membagikan kelompokkan beberapa anak dan gunakan tubuh mereka sebagai manipulasi ataupun contoh untuk di depan untuk mempraktekkan dan kita juga dapat mendorong seorang

anak menciptakan sebuah teknik manipulasinya sendiri dan kita harus bisa membuat pembelajaran itu lebih menyenangkan dengan cara kita belajar buat permainan ataupun penjumlahan dengan memanfaatkan alat-alat bermain dasar agar disitu siswa aktif dalam membuat tugas atau pun mengerjakan tugas di saat guru memberikan”.(Ustad Erwanto 49-66)

“Kami sering di saat belajar selalu berdiskusi membuat kelompok untuk mengerjakan tugas”(M ghazi el-haq 9-10)

“Kami selalu dituntut untuk aktif dalam mengerjakan tugas bersama.”(Shafa Aulia Nurlita 9)

“Biasanya kalau belajar selalu bersama-sama seperti meja melingkar”(Faisal al faqih 7)

“Di saat belajar berkelompok kami selalu diberikan pertanyaan dan selalu bertukar pendapat”.(Aisyah faiuruz hawa 12)

Ketiga kegiatan penutup pada pembelajaran maka di sini untuk mengetahui kefokusannya siswa dalam belajar sampai akhir terdapat pengulangan pembelajaran atau penyampaian materi dan menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas .

“Sebelum kita menutup pembelajaran ataupun menutup kelas akankah guru untuk menugaskan siswanya untuk merangkum pelajaran yang sudah disampaikan ataupun guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan dan di sisi lain siswa disuruh merangkum ataupun menjawab yang akan ditanyakan oleh guru dalam pembelajaran yang telah diajarkan selama jam pelajaran misalnya dengan cerita nabi ataupun dengan tentang akhlak jadi bagaimana seorang siswa menyimpulkan tentang atas cerita tadi dan bagaimana untuk mendapatkan hikmah dibalik pembelajaran tersebut Ketika kita sebelum untuk menutupi menutup materi maka kita menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas yang mana seusa materi kita ajarkan dan di sisi lain di saat pembelajaran mulai maka akan diberi kesempatan untuk siswa bertanya atau menyimpulkan pertanyaan dari guru atau memberikan hasil rangkuman yang didapatkan oleh penjelasan guru maka di saat sebelum menutup materi guru harus menyampaikan pertemuan untuk selanjutnya dan guru memberikan sesuatu gas agar siswa untuk mengerjakan tugas di rumah agar dapat lebih mengingatkan materi yang sudah diajarkan Dan seorang guru tidak harus menekankan bahwasanya di saat pembelajaran harus

berpatokan satlak dalam suatu pelajaran harus selesai ataupun kita belajar dari buku sampai habis berbag bab maka kita seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik penyampaian yang terbaik dan kita sebagai guru itu harus bisa menjadikan sebab pekerjaan mengajar itu tidak lagi hanya ada di dirinya tetapi siapa saja bisa menjadi seorang guru maka seorang guru mengajarkan untuk siswa agar aktif dalam bertanya dan seorang guru haruslah bisa mendorong seorang siswa mau dan mampu bertanya agar dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat mendorong orang yang ditanya untuk melakukan eksplorasi terlebih dahulu sebelum menjawabnya dan di sini yang perlu membuat pertanyaan adalah siswa bukan gurunya. Seorang guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan dan di sisi lain seorang guru di saat mengajar aktif melibatkan siswa agar dapat menjawab sebuah pertanyaan di sini seorang guru memberikan suatu fenomena menarik yang belum pernah dikenali oleh siswa sebelumnya dan diberikan kesempatan untuk diuraikan pada poin-poin yang dijelaskan oleh guru guru mampu membuat kegiatan pengamatan maka di sisi lain artinya adalah siswa akan mengajukan pertanyaan jika dia yang diamati itu benar-benar menarik dan membuat siswa sangat penasaran terhadap apa yang diamati maka guru memberikan contoh pertanyaan pancingan misalkan tentang puasa bagaimana dengan cara kita berpuasa sunnahnya tuh apa dan apa yang dapat membatalkan puasa dan apa yang membuat puasa sah atau tidaknya bagaimana cara untuk menjawab atas pertanyaan itu tadi siswa untuk berpikir dan melibatkan siswa untuk menjawab sebuah pertanyaan”.(Ustad Erwanto 67-102)

“Guru haruslah lebih kreatif dalam mengembangkan sebuah kegiatan belajar yang berbagai macam membuat alat bantu agar siswa lebih asyik dalam melaksanakan atau Membuat tugas di mana seorang guru harus bisa meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar maka menciptakan sebuah metode belajar yang variatif di sini seorang guru harus menjelaskan kepada siswa dengan penuh semangat dan antusias kepada siswanya maka siswa pun akan merespon dengan baik dalam pembelajaran dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap siswa menjadi efektif maka dari itu di saat agar siswa terbangun semangat untuk membuat tugas seorang guru memberikan sebuah reward atau sebuah pujian dengan cara atau termotivasi dengan cara bertentangan semua kelas untuk membanggakannya ataupun menciptakan aktivitas yang lebih melibatkan seluruh siswa yang dalam kelas agar satu sama lain akan membagikan pengetahuannya gagasan atau ide dalam penulisan tugas individu siswa dengan seluruh siswa. Pengakhiran pembelajaran maka kita melaksanakan membuat pertanyaan untuk siswa dan memberikan pemasukan terhadap siswa dan memberikan kesempatan

untuk siswa bertanya dan menyimpulkan sebuah materi yang sudah dipelajari di saat jam pelajaran maka di akhir kita mengevaluasi hasil belajar yang telah diajarkan untuk siswa fokus dalam memberikan pertanyaan maka kita ulang materi dan memberikan pertanyaan agar siswa terpancing untuk menjawab”(Ustad Sukamto 67-84)

“Di saat belajar kami selalu disuruh untuk membuat sebuah seperti kisi-kisi atau kuis agar kami selalu aktif untuk membuat tugas”.(M ghazi el haq 11-12)

“Terkadang ustadz memberikan seperti hadiah agar kami membuat tugas”.(Shafa Aulia Nurlita10)

“Kami biar rajin untuk buat tugas itu selalu diberi apresiasi seperti tepuk tangan ataupun diberi motivasi”.(Faisal al faqih 8)

“Kami memang harus dituntut untuk aktif membuat tugas.” (Aisyah faiuruz hawa 14)

“Di saat penghabisan materi sebelum mengakhiri pembelajaran maka siswa akan ditugaskan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ataupun di saat secara berlangsung pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan seperti kuis agar siswa dapat mengerjakan tugas atau menjawabnya dan di akhir pembelajaran sebelum penghabisan penutupan materi maka guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa dapat mengerjakan tugas yang akan dapat dipelajari tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah juga dapat dipelajari agar ada kegiatan di rumah untuk menambah pelajarannya agar selalu teringat pelajarannya maka akan dibahas untuk pertemuan berikutnya.” (Ustad Erwanto 103- 110)

“Di saat di akhir penutup materi itu biasanya seorang guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas di saat akhir materi akan ada beberapa pertanyaan atau kuis untuk dijawab agar bisa pulang cepat ataupun bisa untuk mengingatkan kembali pelajaran di bawah pulang dan kita terima berikan terima masukan dari siswa kata-kata yang positif dalam memberikan komentar para siswa akan lebih termotivasi dibandingkan ungkapan yang negatif maka kita sebagai guru harus bisa menghargai kesuksesan dan keteladanan di guru haruslah bisa memberikan apresiasi terhadap siswanya menunjukkan kelakuannya dan kinerja yang baik di saat pengakhiran pembelajaran maka seorang siswa biasanya diberikan tugas untuk mengerjakan di rumahatau disebut dengan PR maka tidak hanya Yang diingat pelajaran di saat lingkungan sekolah tetapi di rumah juga setidaknya memahaminya dan disalah kita memberikan PR maka esoknya pertemuan kimembahas pekerjaan yang harus diselesaikan di rumah.”(Ustad Sukamto 85 -95)

“Terkadang ustadz mengulangi pelajaran yang udah dibahas tadi ataupun sebelumnya agar kami paham”(M. ghazi El- haq 13-14)

“Terkadang ada siswa yang sulit untuk mengerti materi yang disampaikan ustadz yang bandel tapi ustadz selalu sabar untuk mengulang materinya”. (Shafa Aulia Nurlita 13- 14)

“Iya ustad selalu menjelaskan lagi di saat kami tidak mengerti.”(Faisal al faqih 9)

“Kami selalu bertanya di saat kami kurang paham jadi ustad jelasin lagi”.(Aisyah faiuruz hawa 14)

Berdasarkan kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap responden atau nara sumber kutipan di atas menegaskan bahwa Di dalam proses belajar mengajar itu ialah senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya di dalam proses interaksi ialah antara siswa dengan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut ialah dengan ciri-ciri interaksi edukatif.

Interaksi kontak interaksi antara individu dan kelompok ataupun di dalam lingkungan sekolah seorang guru ialah dan siswa disebut dengan interaksi adalah suatu sarana yang mana peserta didinya atau pengakuan dalam satu peran satu siswa dengan cara mengobservasikan secara langsung dengan cara yang dimiliki oleh guru dapat pula dengan cara interaksi dengan cara interaksi ialah kita dapat mengetahui kemampuan dan berkomunikasi antara kerusakan siswa ialah sangat penting di saat pembelajaran di sisi lain ialah seorang guru yang menjadi sebagai fasilitator yang akan menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh seorang siswa dan seorang guru

ialah sebagai pembimbing ataupun disebut dengan sebagai motivator di dalam pembelajaran berlangsung di sini seorang guru ialah contoh pertama bagi siswa di dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pembuka inti maupun dalam penutup dari memulai pembentukan pembelajaran dan memulai materi belajar dan pengakhiran di saat pembelajaran selesai.

Analisi penulis dapatkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya di dalam berinteraksi yang di rencanakan di desain untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. agar dapat menuju ke tingkat kedewasaannya. Didalam interaksi memiliki sadar tujua, ada bahan, ada pesan, ada subjek (pendidik) dan guru, ada metode, ada situasi yang kondusif dan penilaian.

2. Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam.

Tema kedua yaitu berhubungan dengan fenomena peneliti ialah keaktifan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik mental intelektual maupun emosional guna memperoleh hasil belajar berupa ialah seperti perpaduan antara kognitif objektif ataupun psikomotorik

Dapat ditentukan ialah keaktifan siswa dalam belajar bukan hanya sekedar aktif atau ramai namun keaktifan juga yang berkualitas ditandai dengan berapa banyaknya respon dari seorang siswa.

Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswanya ialah dia memberikan waktu untuk bertanya materi atau pelajaran yang tidak dimengerti ataupun timbal balik pertanyaan antara guru dan siswa di saat pembelajaran berlangsung agar mengetahui di antara siswa yang berani bertanya dan tidak aktif dalam bertanya.

Tabel 4.5

Jadwal keaktifan siswa dalam belajar

NO	Implikasinya Keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam	Pembelajaran yang di berikan
1	Bertanya	1. Memberikan materi atau pembelajaran yang menyenangkan
2	Menjawab	2. Melibatkan seorang siswa agar aktif untuk memberikan
3	Berdiskusi	3. Membuat siswa aktif dalam bertukar pikiran dan dapat memberani kan diri di dalam lingkungan kelas
4	Mengerjakan tugas	4. Aktif dalam mengerjakan tugas
5	Memperhatikan guru dalam menjelaskan	5. Terfokuskan untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan di beri kesempatan bagi siswa untuk memberikan ulasan atau kesimpulan

Tabel tersebut menjelaskan bahwasanya guru pendidikan agama Islam memberikan cara agar siswa dapat aktif dalam belajar Keaktifan belajar dapat dipandang sebagai tolak ukur ataupun di dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan tinggi atau rendahnya partisipasi siswa dalam memberikan respon selama proses pembelajaran dimulai dapat digaris besarkan bahwasanya guru pendidikan

agama Islam harus mengetahui hasil dari pelaksanaan dapat dilihat dari perkembangan tingkah laku siswa ataupun tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden sebagai berikut :

“...Penilainya yang pertama kalo kelas tinggi itu diskusi kemudian mengutarakan pendapat kalo kelas bawah cukup kita kasih pertanyaan dan dia hanya menjawab”. (Ustad Erwanto 111-112)

“Siswa yang aktif dalam bertanya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot ketika sesuatu bertanya di dalam kelas akan menjadi dinamis dan lebih hidup sebelum kita dalam memasuki dalam pembahasan cara memotivasi siswa itu agar dalam pembelajaran siswa dapat bertanya guru yang profesional ialah dapat merubah dan seorang guru itu harus mendorong atau mampu mendorong seorang siswa agar aktif dalam bertanya yaitu dengan cara seperti kita atau mengenalkan sebuah fenomena yang menarik pembelajaran secara dengan cara memutar video Dan dapat juga kita memulainya dengan permainan ataupun dengan berbagai pertanyaan untuk pancingan agar siswa merangsang rasa ingin tahu siswa agar siswa dapat menyuguhkan fenomena menarik seputar materi kemudian bertanya dan jika memang satu ataupun perbandingan dan dua siswa maka kita lemparkan ke pertanyaan ini ke temannya maka untuk melengkapi pertanyaannya cara lainnya untuk membuat siswa aktif untuk dalam bertanya ialah dengan cara seperti kita memberikan tugas untuk melatih bertanya”.(Ustad Sukanto 96- 108)

“Guru selalu memberikan materi atau belajar dengan cara yang menarik jadi kami selalu bertanya dengan rasa penasaran”.(M.ghazi El-haq 18-19)

“Ustad sering memberikan materi yang unik jadi agar kami penasaran kami bertanya.” (Shafa Aulia Nurlita 18)

“Aktif bertanya di saat Ustad selalu memberikan materi yang menyenangkan.”

(Faisal al faqih 13)

“Ustad memberikan percakapan yang menarik agar kami untuk bertanya”(Aisyah faiuruz hawa 18)

Kedua ialah kegiatan menjawab, di dalam pembelajaran maka seorang guru dapat melibatkana siswanya untuk aktif dalam belajar dan bertanya.

“kalo kelas bawah cukup kita kasih pertanyaan dan dia hanya menjawab Kemudian pemberian materi atau penilaian juga guru juga harus melihat sisi anaknya gimana ada juga anaknya yang dominan

interaktualnya bagus tapi ada juga yang di sosialisasinya agak kurang ada juga anak yang sosialisasinya bagus intelektualnya kurang, nah maka seorang guru juga bisa melihat sisi lebih siswa itu masing masing dari segi rendahnya atau segi tingginya tetapi mandanglah siswa itu dari segi kelebihan nya masing maka kita dapat memberikan sebuah pertanyaan dan siswa akan menjawabnya.” (Ustad Erwanto 112-118)

“Di salah satu tantangan sebagai guru yang profesional ialah dapat menguasai pembelajaran dalam segala situasi ataupun kondisi di manapun kita melaksanakan pembelajaran dan salah satunya adalah kemampuan seorang guru untuk bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang efektif dan tujuannya agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran agar kita dapat melahirkan pertanyaan-pertanyaan yang efektif itu kita haruslah melihat karakteristik pertanyaan efektif yang kemungkinan besar dapat membelajarkan siswa secara maksimal dengan cara apa yaitu dengan cara meningkatkan karakteristik pertanyaan yang lebih efektif bisa jadi dengan secara tidak langsung ataupun kita sebagai guru telah mempunyai rambu-rambu dalam memberikan pertanyaan pada siswa dan kita memberikan pertanyaan itu ialah yang sebagai pertanyaan yang agar dapat memandu siswa pada jawaban atau memberi petunjuk pada jawabannya agar apa agar siswa lebih belajar untuk berpikir berpikir dan tidak haruslah selalu dibimbing karena di sini seorang siswa dibimbing memang dibimbing tetapi harus bisa lebih aktif dengan tersendiri karena bagi guru yang dapat siswa menjawab itu ialah sebuah dorongan semangat bagi mereka untuk menjawab di selai kita akan memberikan sebuah pertanyaan dan siswa akan menjawabnya maka kita akan melibatkan seorang siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu penjelasan materi yang kita sampaikan dan diakhiri oleh siswa untuk menyimpulkan dan di saat kita memberikan sebuah pertanyaan maka siswa akan bisa menjawab sebuah kesimpulan pertanyaan dari guru dan dia memberikan jawabannya dari kesimpulan materi yang ia dapat”.(Ustad Sukanto 109-129)

“Ustad selalu memberikan pertanyaan agar kami bisa menjawabnya”.(M.ghazi el-haq 20)

“Ustad memancing memberikan soal jadi kami menjawab”.(Shafa Aulia Nurlita 20)

“Ustad selalu memberikan soal agar kami bisa menjawabnya”.(Faisal al faqih 6)

“Di dalam belajar pasti ada tanya jawab di posisi ini kami sebagai gurunya katanya ustadz jadi kami untuk menjawab pertanyaan”.(Aisyah faiuruz hawa 15)

Ketiga berdiskusi di dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung itu ialah ada kala seorang guru menyusurh muridnya untuk berdiskusi mengerjakan tugas dengan cara bersama aatupun dapat bertukar pikiran terhadap sesama temen.

“SDIT Khoiru Ummah memang guru harus di tuntutan harus banyak wawasan apa lagi dalam gru PAI harus menguasai semua materi yang ada di buku dan referensi nya harus update misalnya tentang sirohnadowi ya tentang sabahat nabi kita juga harus mengkondisikan sesuai dengan sejarah jika anak SD kita ajak untuk melihat langsung dari video atau dari youtube siswa sangatlah antusias semangat belajar itu tumbuh, bahkan sekarang kalo di Tanya di SDIT Khoiru Ummah pelajaran apa yang di sukai rata rata mereka banyak nanya T2Q,kemudian PAI juga karena memang di situlah upaya guru.”(Ustad Erwanto 119-126)

“Sekolah SDIT Khoiru Ummah kita tuh kan kebanyakan untuk berdiskusi sesekali kita melaksanakan berdiskusi di dalam lingkungan kelas materi yang akan kita berikan sebelumnya kita mempersiapkan apapun alat ataupun sarana yang akan digunakan di saat melaksanakan diskusi bersama jika kita sebagai guru ini dapat mengulang-ulang materi dikarenakan seorang anak sekolah dasar pengetahuan dan penyelesaiannya itu agak kurang tetapi ada sebagian siswa yang aktif melaksanakan dan melakukan tugas dalam berdiskusi di saat kita membangun aktivitas pembelajaran dengan cara berdiskusi ialah kita menarik perhatian terlebih dahulu dengan cara memberikan materi yang menyenangkan dan di saat di SDIT Khoirul ummah itu memang guru harus menguasai materi ataupun pelajaran yang memang harus diajarkan dan di dalam berdiskusi seorang guru hanyalah bisa mengawasi tetapi ia mendorong seorang siswa-siswanya melibatkan siswanya agar berjalannya lancar di dalam berdiskusi itu dengan cara apa yaitu dengan mengerjakan tugas bersama-sama bertukar pikiran bersama dengan teman teman sekelompoknya atau teman di saat mengerjakan tugas bersama bahwasanya di dalam pembelajaran materi itu tidak hanya dengan cara berpresentasi saja tetapi dapat mengerjakan tugas bersama-sama dengan cara berdiskusi agar lebih meningkatkan pikiran untuk anak-anak mengembangkan sebuah pemikiran”. (Ustad Sukamto 129-145)

“Di dalam diskusi itu Kamis biasanya selalu mengerjakan tugas dikasih tugas seperti buku LKS ataupun dengan cara kami mempraktekkan membuat asbak atau yang lain” (M.Ghazi El-haq 21-22)

“Biasanya kalau belajar sering kerja kelompok biar kita kelihatan aktif dalam berdiskusi”.(Shafa Aulia Nurlita 15-16)

“Kami selalu belajar bersama di saat kerja kelompok kami membuat kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad”.(Faisal al faqih 14-15)

“Sini asik terkadang kalau belajar berdiskusi bisa bertukar pendapat dari teman”.(Aisyah faiuruz hawa19)

Keempat kegiatan mengerjakana tugas atau pekerjaan rumah di saat pembelajaran seorang Siswa di anjurkan untuk mengerjakan tugas saat proses belajar.

“seorang guru ketika mengajar di SD terutama PAI apalagi PAI kaitannya dengan cerita cerita islami kitra seorang guru juga harus bisa membangun interaksi yang lebih baik dengan salah satunya ia memperbanyak wawasan memperbanyak menguasai materi yang akan di sampaikan kepada siswa yang harus update ilmu ilmu pengetahuan ia ilmu ilmu pendidikan agama islam , sejarah islam , akidah ahlak dan sebagai lainnya”. (Ustad Erwanto 127- 132)

“Tentu di saat pengakhiran materi maka seorang guru haruslah mengulang materi yang sudah diajarkan tetapi materi yang harus mengulang itu seorang siswa di mana seorang siswa yang memperhatikan di saat gurunya menjelaskan materi yang disampaikan di saat penyampaian pembelajaran saat berlangsung materi itu fokus tidak dengan materi yang sudah disampaikan maka dari itu kita sebagai guru haruslah mengulang pembelajarannya dengan cara bertanya disaat pembelajaran dimulai pembelajaran berlangsung itu seorang guru seperti memberikan tugas atau beberapa soal untuk dijawab seperti kuis ataupun pertanyaan yang ada tertulis di dalam LKS dan di pengakhiran pembelajaran itu terkadang juga gur memberikan pekerjaan rumah ataupun disebut dengan PR agar siswa dapat belajar juga di rumah tidak hanya terfokuskan dengan bermain di dalam lingkungannya dan menghabiskan waktunya untuk bermain tetapi di sini kita mengingatkan siswa agar selalu belajar”.(Ustad Sukamto 146-157)

“Iya di saat belajar pasti ada satu atau dua soal pertanyaan agar kami untuk mengerjakannya”.(M ghazi el haq 23)

“Di saat belajar berlangsung itu biasanya kami disuruh untuk membuat tugas”.(Shafa Aulia Nurlita 23)

“Kami mengerjakan tugas di saat materi ada beberapa soal”.(Faisal al faqih 16)

“Terkadang di LKS juga apa di buku kami selalu disuruh mengerjakan tugas seperti biasanya pulang kami selalu diberikan tugas untuk pekerjaan rumah atau PR”.(Aisyah faiuruz hawa 20)

Kelima dalam kegiatan memperhatikan guru dalam menjelaskan agar mempermudah untuk siswa belajar dan memahami pembelajaran agar aktif dalam menyimpulkan sebuah materi yang di berikan.

“Memperhatikan di saat guru menjelaskan itu haruslah ditegaskan oleh seorang guru kita sebagai guru yang profesional dapatlah membangun siswa atau lingkungan kelas lebih nyaman dan aktif maka pembelajaran akan berlangsung lebih efektif maka dari itu seorang guru haruslah bisa menempatkan di mana tempatnya kita harus memberikan materi yang cocok untuk anak-anak maka di SDIT Khoirul ummah ini banyaklah siswa yang menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana berupa seperti dari cerita ataupun dari buku dan dari film ataupun video dari maka dari itu terkadang guru memberikan tugas yang mana mereka harus menonton ditayangkan di depan papan tulis sebuah video maka seorang siswa harus memperhatikan dan guru menugaskan siswa untuk mendengarkan atau memperhatikan maka di pengakhiran video maka siswa dituntut untuk menyimpulkan sebuah film dan disitulah seorang guru akan bertanya kepada siswanya kira-kira siswanya aktif atau tidak Dan memperhatikan atau tidak materi yang sudah disampaikan di depan di saat penilaian video ataupun pembelajaran secara langsung dengan ceramah ataupun dengan menulis di papan tulis maka dari itu di pengakhiran penutup materi akan diperjelaskan kembali dan siswa dituntut untuk mendengarkan memperhatikan agar siswa tahu materi yang telah disampaikan maka di sini guru harus melibatkan semua siswa satu dalam pertanyaan akankah dipertanyakan kepada beberapa siswa agar saling berpendapat bertukar pendapat dan jawaban akan selalu berbeda-beda maka dari situ kita dapat menilai siswa yang aktif atau tidak”. (Ustad Sukamto 158-179)

“Maka di akhir pembelajaran agar dapat melibatkan siswa agar memperhatikan ataupun siswa untuk menjelaskan maka di sini seorang guru dapat bertanya ataupun menyuruh seorang siswa muridnya untuk menyimpulkan dan memberikan kesimpulannya terhadap guru dan nanti seorang guru akan menanyakan hasil dari dia menonton YouTube ataupun video lain dari pembelajaran cerita ataupun sebagai lainnya di sini seorang guru harus bisa membuat lingkungan belajar lebih nyaman dan agar siswa lebih bersemangat dan di sini seorang guru menjelaskan dan siswa mendengarkan dan pada akhirnya siswa memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang didapat”. (Ustad Erwanto 133-140)

“Kami lebih senang belajar dengan cara terbaru seperti biasanya Ustad menyuruh kami menonton video biasanya seperti cerita para nabi dan cerita tata cara salat dari situ kami menyimpulkan dan kami memperhatikannya”. (M ghazi el haq 25-27)

“Kami dituntut untuk memperhatikan pelajaran yang guru berikan seperti kami sering disuruh melihat berita atau video pelajaran seperti film nabi ataupun sahabat nabi dan ustadz sambil menjelaskan agar kami tahu dan Ustad melibatkan kami di saat pengakhiran kami untuk menyimpulkan sebuah film tersebut”.(Shafa Aulia Nurlita 24-27)

“Terkadang kami juga belajar dengan cara menonton atau dengan cara cerita dan kami mendengarkan di saat guru menjelaskan kami pun memperhatikan agar kami paham dan terkadang se usai pelajaran selesai kami diberi waktu kesempatan untuk bertanya ataupun memberikan kesimpulan”.(faisal al faqih 17-20)

“Kami sering belajar lewat menonton ataupun dengan berita viral kami lebih menarik belajar seperti itu apalagi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan secara langsung guru biasanya mempraktekkan atau menjelaskan di sini kami memperhatikan dan nanti ada waktunya kami untuk bertanya atau memberikan kesimpulan pelajaran tersebut.”(Aisyah faiuruz hawa 22-25)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menegaskan bahwasanya di dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ialah dilaksanakan di dalam ruangan kelas ataupun di lingkungan kelas ataupun di lingkungan sekolah dan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam istilah ialah seorang guru yaitu mengajar dan sekaligus pendidik agar supaya lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar agar dapat mampu mencapai tingkat perkembangan jasmani maupun rohaninya guru menjadi sorotan strategis di dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam yaitu harus mampu mentransfer pengetahuannya atau wawasannya sikap perilaku dan keterampilan kepada siswanya melalui strategi dalam pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan dan perkembangan siswa guru harus profesional dan mengetahui perkembangan siswa termasuk kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran agar terlihat menggunakan cara-cara yang kreatif ataupun dengan cara yang inovatif.

Analisis penulis dapatkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya seorang guru harus lebih aktif kepada siswanya yang sekira siswanya yang tidak terlalu aktif dalam interaksi tersebut seorang guru harus lebih cermat memperhatikan siswa nya di dalam kelas agar siswa yang kurang aktif dapat mengikuti pembelajaran secara langsung dengan adanya interaksi antara guru dan murid.

C. PEMBAHASAN

1. Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT

Khoiru Ummah Rejang Lebong

Berdasarkan temuan penulis, interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pai di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Kegiatan pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membuat suasana nyaman dengan artian membuat suatu game, yel yel, atau dengan cara ice breaking, dapat juga menanyakan kabar terlebih dahulu kepada siswa dan seorang guru memberikan motivasi untuk memulai belajar.

2. Kegiatan inti

Menyiapkan mental secara fisik,maupun intelektual, memberikan game yang berkaitan dengan materi agae siswa dapat aktif dalam bertanya.

3. Kegiatan penutup

Pengulangan pembelajaran yang di ajarkan sebelumnya dengan cara yang lebih santai dan memberikan tugas supaya siswa lebih aktif di pembelajaran selanjutnya.

Menurut Soerjono Soekanto : yang sebagaimana yang dikutip Maimunah dalam bukunya menuliskan proses sosial adalah interaksi sosial merupakan interaksi hubungan sosial yang dinamis di dalam kelas maupun terjadi di sekolah terjadi interaksi antara guru dan murid, guru dengan peserta didik atau ke tenaga kependidikan dengan peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁷⁴

Menurut Sardiman memaparkan interaksi yang akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator.⁷⁵

Menurut para ahli pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dan suatu belajar pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Gagne (1977) Pengertian pembelajaran menurut Gagne adalah perangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang yang mendukung untuk beberapa proses belajar.

Menurut Gagne dan Briggs (1979) Pengertian pembelajaran adalah suatu sistem proses pembelajaran siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terjadi kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya, dalam

⁷⁴ Maimunah (2016), *sosiologi pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, h.131

⁷⁵ Sardiman *op.cit*, hal.7

proses dalam pembelajaran pola interaksi adalah suatu tindakan yang di berikan oleh guru kepada siswa dan terjadi hubungan timbal balik di saat proses pembelajaran berlangsung. Demi tercapai tujuan yang telah di tetapkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa di SDIT khoiru ummah dengan memberikan interaksi yang kompleks ialah harus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di dalam lingkungan kelas dengan cara menghidupkan lingkungan kelas ialah memulai dengan interaksi pembukaan ataupun dapat digunakan dengan cara ice breaking atau tanya jawab sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saat berlangsung bahwasanya di saat pembelajaran maka seorang guru juga selalu harus memberikan motivasi yang membangun semangatnya dia agar dia berani untuk memberikan pertanyaan dan bertanya, guru pendidikan agama Islam memberikan layanan yang baik terhadap siswanya agar mengetahui karakter-karakter siswanya agar lebih mudah untuk memberikan materi-materi yang akan diajarkan di saat pembelajaran berlangsung.

Seorang guru harus profesionalitas terhadap pembelajaran dan dapat memberikan pelajaran yang lebih efektif dan akan lebih baik dan mampu dalam mengelola kelasnya guru harus bisa mengelola lingkungan kelas agar terlihat nyaman dan siswa bisa merasakan kenyamanan di saat pembelajaran dan harus bisa memberikan tingkat yang lebih optimal.

Di dalam proses pembelajaran itu terdapat guru pendidikan agama Islam dan siswa ialah akan melaksanakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa di dalam pembelajaran untuk memulai pembelajaran guru harus

bisa menciptakan situasi ataupun kondisi belajar seorang guru harus bisa memberikan yang baik dalam berinteraksi agar siswa dapat membuahkan hasil yang lebih baik di saat dalam kegiatan belajar berlangsung dan bisa berubah dari masa ke masa dari generasi ke generasi di saat memulai pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah guru harus kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan kelas agar belajar lebih efektif guru ialah sebagai demonstrator yang harus dimiliki oleh guru itu guru yang profesional itu mampu untuk memberikan materi yang akan diajarkan memahami kurikulum dan memberikan informasi di kelas dan selalu memberikan motivasi terhadap siswa dan di dalam pembelajaran guru harus dapat mengulang-ulang kembali dikarenakan bagi anak SD tidak dapat untuk sigap tegap cepat untuk menangkap materi yang akan disampaikan kecuali dalam pembelajaran guru harus dalam keadaan tegas dan memberikan materi yang mudah dipahami dan penyampaiannya yang sangat mudah untuk dimengerti bagi siswa.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang ada di dalam buku sebelumnya ialah bagi guru pendidikan agama Islam ialah harus menanamkan karakter yang lebih baik dan membuat lingkungan kelas lebih hidup dan nyaman agar dapat pelaksanaan pembelajaran dengan lebih efektif seorang guru pendidikan agama Islam ialah harus mampu memberikan informasi atau penyampaian materi dan wawasan yang akan diberikan kepada siswa agar lebih mudah untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar di saat

pembelajaran berlangsung di sini guru pendidikan agama Islam ialah sebagai penolong ataupun memberikan contoh kepada siswa yang akankah digunakan untuk sehari-hari guru juga memicu siswa dengan menyatakan pernyataan yang membuat siswa penasaran dan bersemangat mencari tahu jawaban di dalam tepatnya guru memahami kebutuhan siswa bukan hanya karena sebatas memenuhi tuntutan sebagai guru yang profesional saja tetapi guru harus memahami kebutuhan siswa maka guru dapat menemukan cara yang tepat untuk memanajemenkan kelas agar cocok dengan karakter siswa

Guru menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan namun masih dalam kontrol guru interaksi dalam hal positif ataupun akan dibangun antara guru dan siswa selama penerapan metode seperti ceramah interaktif dan juga sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan temuan penulis,Keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

1. Bertanya

Di setiap pembelajaran seorang guru akan memberikan materi atau pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan aktif. Sehingga para siswa dan siswi akan ikut dalam pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan sehingga para guru harus kreatif dalam setiap pembelajaran harus ada Tanya jawab kepada para siswa dan siswi dan memberika materi atau pembelajaran yang menyenangkan

2. Menjawab

melibatkan seorang siswa yang selalu aktif untuk membantu siswa dan siswi yang kurang aktif sehingga di dalam kelas para murid aktif semua

3. Berdiskusi

Membuat siswa yang aktif dalam bertukar pikiran dan memberanikan diri di dalam lingkaran kelas sehinggah para siswa dapat aktif

4. Mengerjakan tugas

Akatif dalam ngerjakan tugas dan aktif dalam segala hal yang guru berikan kepada murid

5. Memperhatikan guru dalam menjelaskan

Terfokuskan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan diberikan kesempatan bagisiswa untuk memberikan ulasan atau kesimpulan.

Menurut para ahli dijelaskan dalam :

Menurut Sardiman mengungkapkan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan⁷⁶

Holingsworth dan Lewis menyatakan hal yang sama bahwa keaktifan siswa adalah aktivita yang dilakukan secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.⁷⁷

⁷⁶ <http://eprints.uny.ac.id/8613/3/BAB%20%20-%2008416241039.pdf>, diakses tgl. 16 Januari 2016

⁷⁷ Mera Rizkina, <http://lib.unnes.ac.id/17319/1/1301408046.pdf>, dikases tgl. 16 Januari 2016

Ahmad dan Supriyono menuturkan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.

Susmita mengatakan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional secara terus menerus dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bagi peneliti bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan giat oleh siswa dengan melibatkan fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses belajar dan mengajar dilaksanakan.

Ahmadi dan Supriyono mengungkapkan bahwa indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya.⁷⁸

Suryasubroto menyebutkan bahwa keaktifan siswa yang biasa tampak adalah sebagai berikut :

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh

⁷⁸ *Op. Cit*,13

situasi pengetahuan

- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru
Kepadanya.
- d. belajar dalam kelompok.
- e. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai
secara lisan atau penampilan.⁷⁹

Peneliti Dapat menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Dapat menampilkan keberanian dalam mengungkapkan permasalahan yang ditemukan melalui belajar sendiri maupun melalui mengajar yang dilaksanakan guru.
2. Bisa menampilkan berbagai usaha dalam proses belajar dan mengajar sehingga mendapatkan hasil.
3. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penilaian, dan penemuannya secara lisan maupun secara tulisan.
4. Selalu belajar dalam kelompok.
5. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran saat berlangsung ialah guru pendidikan agama Islam harus bisa memberikan pelayanan yang baik dan membangun motivasi ataupun semangat baru bagi siswa akan melaksanakan pembelajaran.

⁷⁹ *Ibid,13*

Suatu proses belajar pendidikan agama Islam ialah sangat banyak disukai oleh siswa yang mana guru harus mengarahkan dan memberikan petunjuk agar siswa belajar lebih optimal.

Guru haruslah memberikan materi yang akan disampaikan misalnya seperti akidah ataupun cerita nabi ataupun memberikan pembelajaran seperti cerita-cerita tentang sejarah agama agar siswa tidak merasa bosan untuk belajar upaya guru yang harus diberikan kepada siswa ialah ilmunya selalu dimodifikasi jadi siswa itu tidak satlak untuk belajar dari buku sampai habis di dalam pembelajaran guru haruslah bisa memberikan materi yang terupdate-update materi baru seperti ilmu-ilmu pengetahuan ataupun ilmu pendidikan agama Islam aqidah akhlak dan sebagainya yang akan diajarkan kepada siswanya maka dari itu guru harus lebih leluasa wawasan dan memberikan materi yang baik agar mudah dipahami dan diajarkan.

Hasil penelitian ini Selalu memberikan guru motivasi dan membangun lingkungan kelas agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran siswa harus terus dibiasakan untuk terus mengulang-ulang materi pelajaran serta mempersiapkan materi yang akan dibahas sehingga ketika sampai di sekolah mereka mampu memperhatikan dan mendengarkan materi yang akan disampaikan guru, Diproses pembelajaran ini maka guru akan mendorong siswanya lebih aktif memberikan respon di kelas. Guru yang berarti ialah sebagai orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didiknya ataupun dalam perkembangan

jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya serta mampu untuk berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang interaksi antara guru dan siswa dan implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT khoiru ummah Rejang Lebong dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Interaksi guru dan siswa ialah sebuah timbak balik dalam percakapan anantara individu dan kelompok ataupun di lingkungan sekolah.interaksi suatu komunikator untuk dalam penyelesaian permasalahan di setiap perbincangan di sini seorang guru ialah sebagai motivator untuk menyukseskan siswa dalam pembelajaran.Guru pendidikan agama Islam ialah guru yang dapat mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang mengelola pembelajaran dengan tugas utama adalah mendidik mengajar ataupun mengelola pembelajaran yang akan mengarahkan atau melatih mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal baik di tingkat sekolah dasar ataupun sekolah lainnya guru yang dituntut untuk menjadi guru sebagai pendidik yang profesional dalam mendidik membimbing atau mengarahkan siswanya kepada baik dari segi kognitif ataupun disebut dengan kecerdasan efektif ataupun dengan sikap dan psikomotorik dengan keterampilan mulai pada jenjang pendidikan dalam usia dini ataupun dengan usia menengah di dalam ini guru harus dapat melayani secara individu ataupun sosial guru harus bisa membangun

interaksi di dalam lingkungan sekolah atau di saat pembelajaran saat berlangsung agar siswa dapat mampu mempunyai kepercayaan dan agar dapat memberanikan diri untuk berinteraksi kepada guru ataupun lingkungan nya di sini guru dituntut untuk dapat mengelola lingkungan kelas dan membangunkan kelas agar tetap nyaman di saat pembelajaran berlangsung guru juga dapat memberikan atau pengarahan untuk mencapai perkembangan secara optimal kepada siswa proses pelaksanaan pembelajaran ialah guru harus bisa memberikan materi atau wawasan yang akan diajarkan guru harus profesional dan mengerti materi yang akan diajarkan di saat pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu mengajarkan yang harus di sampaikan kepada siswa

2. Implikasinya Terhadap Keaktifan siswa dalam belajar suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, di dalam proses pembelajaran keduanya harus terikat, siswa harus aktif dalam mengulang ulang materi dan pelajaran dan sedangkan guru harus menyiapkan sebuah materi yang akan di sampaikan, di dalam siswa yang aktif dalam belajar ialah aktifitas siswa tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat. Siswa yang aktif menyatkan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dapat mengadakan diskusi. Di dalam belajar seorang guru ialah sebagai motivasi seorang siswa agar dapat memulai pembelajaran berlangsung gurudapat membangun lingkungan kelas terlebih dahulu dan di dalam pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar ialah seorang guru

dapat memberikan motivasi dalam bentuk reward, memberi nilai tinggi, memberi pujian agar hasrat untuk semangat belajar.

B. SARAN

Diharapkan guru pendidikan agama Islam tetaplah melaksanakan pembelajaran yang baik kepada siswanya agar dapat menanamkan karakter yang pemberani terhadap lingkungan kelas dan di luar lingkungan sekolah dan guru harus terus memberikan motivasi dan semangat agar siswa berani dalam melaksanakan pembelajaran dan bisa aktif selalu di saat belajar dan guru selalu memberikan bantuan terhadap siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri dan rasa takut yang selalu ada di dirinya agar memberanikan dirinya seperti teman lainnya untuk bertanya, tetaplah mempertahankan interaksi yang baik terhadap siswa dan lingkungan lainnya agar menanamkan interaksi yang baik terhadap siswa interaksi yang baik ialah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan siswa ataupun kehidupan kita untuk melakukan interaksi terhadap sesama tetap mempertahankan 5S senyum sapa salam sopan dan santun ialah sebagai kunci kita untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan disukai oleh orang banyak adalah dengan cara berinteraksi yang baik dan sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Azizy A.Qodri *pendidikan agama untuk membangun etika sosial mendidik anak sukses masadepan dan bermanfaat* ,semarang:Aneka Ilmu, 2003.
- Aini Zamratul 1 , Nirwana Herman 2 ,Marjohan 3, ” *Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar*”.Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Vol. 1, No. 1, 2018.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*,
- Binti maunah,,*sosiologi pendidikan*,yogjakarta:kalimedia 2016.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Batubara Delila sari *Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan*,mualimuna jurnal madrasah ibtidaiyah.
- B. Uno Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*,Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam InteraksiEdukatif*, Cet I;Jakarta: RinekaCipta, 2000.
- Cucu Suhana dan Nanang Hanafiah,*Konsep Strategi Pembelajaran*,Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Dokumen SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tahun Ajaran 12 Juni 2021

Eva Nur Syariah¹, Mia Mahromiyati², M.Faizal Sandiyansah³. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 1, Maret 2020.

et al Zuhaeriah. “*The Role of Islamic Education Teachers Competency In Improving Quality of Education,*” *International Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 Agustus 2020.

Gunawan Indra, “*Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Barisan dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas IX G SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019,*” *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol. 6 September 2019.

Hariato, *komunikasi dalam pemberitaan injil*,yogjakarta:Andi, 2012.

Harjianto, “*Pengaruh Ketersediaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi*”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.1, No. 2, E-ISSN 2527-7057, P-ISSN 2545-2683,Ponorogo:Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Hery nur dan manzier S,*Watak pendidikan islam*,Jakarta:Friska Agung Insani,2003

[https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi dalam pembelajaran/](https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/)unduh 5 Agustus 2015.

Harton Rudi, *Ragam model mengajar yang mudah di terima murid*,jogyakarta:Diva Prees,2013.

Jurnal pendidikan vokasi.

kartika Devi saragih,;*pengaruh kemandirian gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas x program keahlian akutansi SMK PGRI 3 sidoarjo*”, *jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan* 2 no. 1 2017.

Kezia Rikawati¹, Debora Sitinjak². *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*, *Journal of Educational Chemistry* 2,2, 2020.

Kuntjojo.*Model-model pembelajaran*,Kediri: universitas PGRI Nusantara,2010.

Kasiram Moh., *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2* Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, 2018.

Marimin dan Anugrah Ratnawati, “*Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang*”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, ISSN 2252-6544, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014), Universitas Negeri Semarang, hal. 78.

Masitoh Dewi. Model Pembelajaran *PAILKEM* Sebagai *Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik* Al `tibar : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, Halaman: 92 – 97, Agustus, 2019.

M, mualif “*pola interaksi antara guru dengan siswa pada mata pelajaran pai di smp n 2 randudongkal*” *Jurnal kajian agama hukum dan pendidikan agama islam*. Vol.3 No.1 juli 2021.

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004

Maria Evvy Yanti Kalibato, *Minat dan Motivasi Belajar Siswa* jurnal-No22-Thn13-Juni 2014.

Miskiah, et al., “*Integration of Information and Comunication Technology Into Islamic Religious Education Teacher Training*,” *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 38, No. 1 Februari 2019.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, 2012.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005.

Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Rake Sarasin PO BOX 1083, Yogyakarta, 1993 Nata Abuddin, *sejarah pendidikan islam pada periode klasik dan pertengahan*. 2004.

Nur Inah Ety. *PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA*. *Jurnal Al- Ta`dib* Vol. 8 No. 2, Juli-Desember.

Nasution, *Berbagai dalam proses belajar mengaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Nurlailah “*peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa pembelajaran di sekolah dasar negeri 008 sungai jalau kecamatan kampar utara, kabupaten Kampar*”, skripsi,Riau,pecan baru: fakultas tarbiyah dan keguruan UIN sultan syarif kasim,2012.

N.K Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*,Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994.

Nurkhasanah Siti. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga.

Observasi awal 29 januari 2022, sdit khoiru ummah rejang lebong.

Observasi Tanggal Mei Tahun 2022 Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Rohani. Ahmad *Pengelola pembelajaran*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 1991.

Ratu Aprilia Senja dan Em Zul Fajri dan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Semarang: Difa Publisher, 2008.

Ridwan Nur Sinake ,Prasetio Rumondor , *Jurnal AL- HIKMAH* VOL 2, No 2,2020.

Rukhayati Siti, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga Salatiga: LP2M IAIN Salatiga*, 2020.

Sain Hanafy Muh.,”*Konsep Belajar dan Pembelajaran*,”*Lentera Pendidikan*,vol17 No.1,Juni 2014.

Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*,2014.

Sadirnan, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*,Jakarta:Rajawali Press.2012.

Sahrul , *sosiologi islam*,medan:IAIN Press, 2011.

Sardiman A.M. , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet.IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16 Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sutrisno, *revolusi pendidikan di indonesiamembedah metode dan teknik pendidikan berbasis kompetensi*, Jogjakarta, AR-RUZZ, 2005.

Tafsi Ahmad , *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, 2004.

ummul khair, idi warsah dan krismawati krismawati, " *implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pai di sekolah dasar,*" *jurnal elementaria edukasia* 3 No. 2

Usman Moh Huzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Remaja Rosdikarya, :1992.

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Winarno.Surachman *Metodologi Pengajaran Nasional*. CV.Jenmars :Bandung,1994.

Yamin, Martinis *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2007.

Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini jam tanggal ... Bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : SUMARYAN
 NIM : 18531203
 Prodi : TARBIYAH / PAI
 Semester : TUJUH
 Judul Proposal :

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
 Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. fokus penelitian guru / siswa
 - b. Review jurnal 10-20 terakreditasi C dan S
 - c. Metode dan instrumen penelitian / prosedur penelitian
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasihat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I


DR. Dewi Purnama Sari, S.Pd
 NIP. 1975099 20020 2 001

Curup, Januari 2022
 Calon Pembimbing II

CAKDIAN

Keterangan :

* Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3.




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : CUMARSI
 NIM : 1853103
 FAKULTAS/PRODI : TAKBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Cik Dim, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM
 APLIKASINYA TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT
 KHOKU UMMAH RELATIF LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
 * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI









NAMA : CUMARSI
 NIM : 1853103
 FAKULTAS/PRODI : TAKBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM









PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Cik Dim, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Interaksi Antara Guru dan Siswa dalam Implementasi Terhadap Keaktifan Siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Khokru Ummah Relatif Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : 
 Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 NIP. 19709192005012009

Pembimbing II : 
 Cik Dim, M.Pd.1
 NIP. 19701211200731009

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/01/2022	perbaikan judul		
2	07/02/2022	ace judul		
3	23/03/2022	cuti bab 2 dan 3.		
4	23/05/2022	Bab 2 dan Bab 3		
5	/2022	Pembaruan pedoman wawancara		
6		perbaruan bab iv		
7		lanjut pengimban bab iv		
8		ace ujian		

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Bab I Tambah Data Faktual		
2		Perbaiki Put nol dan margin tiap bab		
3		Perbaikan ke bab III dan Pengantar yang lengkap		
4		Penyempurnaan Teknik penulisan dan susun ke bab ke 1 dan 2		
5		Kata yang diganti by Penulis susunan bab pada bagian deskriptif & jelas		
6		Penyempurnaan pada susunan bab bab IV		
7		Perbaiki bab IV sesuai Perbaikan		
8		ace Ujian 20/07/2022		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 208/In.34/FT.01/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd** 19750919 200501 2 004
2. **Cik Din, M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sumaryati

N I M : 18531203

JUDUL SKRIPSI : **Interaksi Antara Guru dan Siswa dan Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Khoir Ummah Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Februari 2022

Dekan,

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 128 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 April 2022

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sumaryati
NIM : 18531203
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Interaksi Antara Guru PAI dan Siswa Dalam Pembelajaran dan Implikasinya
Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 April s/d 20 Juli 2022
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 101 /IP/DPMP/TSP/V/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 178/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 20 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Sumaryati / Lematang Jaya, 26 Maret 2000
NIM : 18531203
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Interaksi Antara Guru dan Siswa dan Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Mei 2022 s/d 20 Juli 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Mei 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Pedoman Wawancara

No	Rumus masalah	Fokus masalah	Aspek yang di tanyakan	Pertanyaan
1	Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI	Bagaimana interaksi guru dan siswa	Pendahuluan	1. Bagaimana cara bapak/ ibu untuk memulai materi pembelajaran ataukah dengan cara menyapa dengan menanyakan kabar?
			Inti	1. Apakah setiap materi dalam pembelajaran pai menggunakan metode bervariasi atau metode yang di terapkan ? 2. Materi apa yang di jadikan interaksi antara bapak/ ibu dengan siswa bisa berjalan efektif? 3. Metode apa yang bisa membantu interaksi antara siswa dengan guru?
			Penutup	1. Ketika mengakhiri pembelajaran apakah selalu di simpulkan materinya ?
2	Bagaimana implikasinya terhadap keaktifan siswa dalam belajar	Keaktifan siswa dalam belajar	Bertanya	Metode yang bagaimana bapak / ibu terapkan agar siswa berani untuk bertanya?
			Menjawab	Apakah seorang guru di saat mengajar apakah melibatkan siswa nya agar dapat menjawab sebuah pertanyaan?
			Berdiskusi	Guru membangun perhatian agar siswa aktif untuk membangun pelajaran, apakah dengan cara berdiskusi?
			Mengerjakan tugas	Apakah di setiap pembelajaran berlangsung siswa di anjurkan untuk mengerjakan tugas atau di pengakhiran pelajaran siswa di berikan PR?
			Memperhatikan guu dalam menjelaskan	Bagaimana ketika memberi materi pembelajaran dan melibatkan siswa agar memperhatikan?

Responden Penelitian

No	Guru	Jabatan
1	Erwanto, M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Sukanto, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Muhammad Ghazi El-Haq	Siswa kelas IV A
4	Shafa Aulia Nurlita	Siswa kelas IV A
5	Faisal al faqih	Siswa kelas IV A
6	Aisya fairuz hawa	Siswa kelas IV A

DATA PENELITIAN INDIVIDU WAWANCARA

Ustad erwanto(guru PAI)

1. Ada berapa pelajaran ini kita harus kondisikan terlebih dahulu ini ada namanya terap
2. pembelajaran menyiapkan siswa siswi kita baik secara fisik secara intelektualnya juga
3. kita harus kondisikan bahwa siap akan mengikuti pelajaran nanti nah harapannya supaya
4. nanti materi yang di sampaikan bahwa anak anak paham dan bisa menerimanya, nah di
5. setelah pemaparan ini setelah aktifitas kita mengabsen dan kemudian menanyakan
6. kehadiran siapa dan biasanya yang kita pakai di SDIT Khoiru Ummah ini kita terapkan
7. ice breaking memulai tepuk semangat, semangat pagi ataupun yel yel karna disitulah kita
8. guru menyiapkan siswa di awal pembelajaran.
9. Ustad Erwanto mengatakan. Interaksi yang kita lakukan ini jenis jenis yang sangat
10. kompleks dalam artian sesuai kondisional kita, pertama kita interaksi secara langsung
11. dengan siswa kemudian saat proses pembelajaran kita juga memberikan kesempatan
12. kepada siswa agar dapat menyampaikan suatu hal ha atau pertanyaan yang dia sukai
13. sebelum memulai pembelajaran, kita Tanya dulu misalnya tadi pagi sudah sarapan atau
14. belum, maka dari situlah dilakukan supaya dalam proses dalam pendidikan ini tidak
15. hanya bejalan satu saja bahwa guru dan siswa memang terlibat dalam proses
16. pembelajaran nya.
17. Cara ini sangat efektif dan sangat bagus karna hal itu kita lakukan siswa siap
18. melakukan, siap dalam fisik dan mentalnya maupun intelektualnya agar bisa menerima
19. yang kita sampaikan dan membangun hal ini tentunya guru harus kreatif dan meng
20. upgrade melihat terlebih dahulu, bahwa guru harus berpegang kepada RPP nya dan

21. kemudian selalu evaluasi kemudian bagaimana untuk menindak lanjutkan untuk kedepan
22. setelahnya pun harus di lakukan evaluasi.
23. mengemas materi itu bisa dengan game tidak harus satlek belajar buku terus mungkin
24. kalo tingkat SMA bisa konsentrasi, tapi jika tingkat SD mungkin belum mampu,
25. guru harus bisa mengemas bagaimana dengan cara belajar yang menyenangkan sambil
26. main game, maka dari itu kita memberikan game yang berkaitan dengan materi
27. ice breaking dan lain sebagainya.
28. kita harus mengemas sedemikian rupa. Agar pembelajaran bisa
29. berjalan dengan semestinya walaupun bermain tetapi ada belajarnya. Tipe tipenya ada
30. daya tangkap keahaman siswa, cepet menangkap dan ada yang perlu pengulangan dan di
31. saat kita menajar di tingkat SD itu bahwa kita lebih banyak pengulangan jadi kita tidak
32. terlalu menekankan ketuntasan misalnya satu bab harus belajar dalam satu hari,kita harus
33. banyak pengulangan di saat untuk anak SD inilah faktor pengulangan sangat penting.
34. Agar siswa dapat menjawab di setiap pertanyaan yang akan di tanyakan oleh guru.
35. Ketika siswa dalam belajar adalah wujud semangat dan antusiasme dalam mengikuti
36. pembelajaran selain itu siswa juga yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indicator
37. bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran di sini agar siswa yang aktif dalam
38. kelompok kita banyaki belajar seperti memperbanyak praktek tidak hanya teori saja tapi
39. dengan secara langsung kita mempraktekkan ataupun disuruh siswa untuk membuat
40. proyek-proyek merupakan salah satu contoh pembelajaran aktif dan kita di saat
41. melaksanakan belajar dalam kelompok selalu memberikan penilaian lebih atau
42. memberikan apresiasi ataupun dengan riwayat agar siswa bersemangat dalam belajar
43. berkelompok agar di sini terlihat guru pintar jadikan stimulus semua siswa terlibat agar
44. dalam pembelajaran di kelas dengan demikian akan membuat siswa terpacu untuk

45. melakukan yang terbaik ataupun dapat melaksanakan aktif dan memberikan kontribusi
46. dalam kelas yang dinamis seperti kita memberikan riwayat-riwayat seperti pujian ataupun
47. yang konstruktif atau memberikan reward berupa poin-poin di mana siswa dengan jumlah
48. poin-poin tertentu.
49. Guru yang harus kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragama macam
50. membuat alat bantu atau media pembelajaran pembelajaran efektif jika guru dapat
51. mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan guru harus bisa
52. mengemas materi dan agar lebih baik ataupun mudah untuk dipahami oleh siswa dapat
53. menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam
54. mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti menggunakan media pembelajaran yang
55. sesuai dengan materi untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran saat
56. mengajar salah satu contoh inovasi guru agar dapat memulai pembelajaran lebih aktif
57. ataupun interaktif dan menyenangkan adalah menggunakan teknik manipulatif seperti
58. kita dapat membuat menyuruh siswa untuk membuat tugas ataupun aktif dalam bertugas
59. dan di sini kita dapat memberikan seperti tugas-tugas yang menggunakan objek di sekitar
60. siswa untuk menjelaskan konsep ya udah dapat juga kita membagikan kelompokkan
61. beberapa anak dan gunakan tubuh mereka sebagai manipulasi ataupun contoh untuk di
62. depan untuk mempraktekkan dan kita juga dapat mendorong seorang anak menciptakan
63. sebuah teknik manipulasinya sendiri dan kita harus bisa membuat pembelajaran itu lebih
64. menyenangkan dengan cara kita belajar buat permainan ataupun penjumlahan dengan
65. memanfaatkan alat-alat bermain dasar agar disitu siswa aktif dalam membuat tugas
66. ataupun mengerjakan tugas di saat guru memberikan.
67. Sebelum kita menutup pembelajaran ataupun menutup kelas akankah guru untuk
68. menugaskan siswanya untuk merangkum pelajaran yang sudah disampaikan ataupun guru

69. memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan dan di sisi lain siswa
70. disuruh merangkum ataupun menjawab yang akan ditanyakan oleh guru dalam
71. pembelajaran yang telah diajarkan selama jam pelajaran misalnya dengan cerita nabi
72. ataupun dengan tentang akhlak jadi bagaimana seorang siswa menyimpulkan tentang atas
73. cerita tadi dan bagaimana untuk mendapatkan hikmah dibalik pembelajaran tersebut
74. Ketika kita sebelum untuk menutupi menutup materi maka kita menugaskan siswa untuk
75. mengerjakan tugas yang mana seusai materi kita ajarkan dan di sisi lain di saat
76. pembelajaran mulai maka akan diberi kesempatan untuk siswa bertanya atau
77. menyimpulkan pertanyaan dari guru atau memberikan hasil rangkuman yang didapatkan
78. oleh penjelasan guru maka di saat sebelum menutup materi guru harus menyampaikan
79. pertemuan untuk selanjutnya dan guru memberikan sesuatu gas agar siswa untuk
80. mengerjakan tugas di rumah agar dapat lebih mengingatkan materi yang sudah diajarkan
81. Dan seorang guru tidak harus
82. menekankan bahwasanya di saat pembelajaran harus berpatokan satlak dalam suatu
83. pelajaran harus selesai ataupun kita belajar dari buku sampai habis berbag bab maka kita
84. seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik penyampaian yang terbaik dan kita
85. sebagai guru itu harus bisa menjadikan sebab pekerjaan mengajar itu tidak lagi hanya ada
86. di dirinya tetapi siapa saja bisa menjadi seorang guru maka seorang guru mengajarkan
87. untuk siswa agar aktif dalam bertanya dan seorang guru haruslah bisa mendorong seorang
88. siswa mau dan mampu bertanya agar dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat
89. mendorong orang yang ditanya untuk melakukan eksplorasi terlebih dahulu sebelum
90. menjawabnya dan di sini yang perlu membuat pertanyaan adalah siswa bukan gurunya.
91. Seorang guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan kegiatan
92. pengamatan dan di sisi lain seorang guru di saat mengajar aktif melibatkan siswa agar

93. dapat menjawab sebuah pertanyaan di sini seorang guru memberikan suatu fenomena
94. menarik yang belum pernah dikenali oleh siswa sebelumnya dan diberikan kesempatan
95. untuk diuraikan pada poin-poin yang dijelaskan oleh guru guru mampu membuat
96. kegiatan pengamatan maka di sisi lain artinya adalah siswa akan mengajukan pertanyaan
97. jika dia yang diamati itu benar-benar menarik dan membuat siswa sangat penasaran
98. terhadap apa yang diamati maka guru memberikan contoh pertanyaan pancingan
99. misalkan tentang puasa bagaimana dengan cara kita berpuasa sunnahnya tuh apa dan apa
100. yang dapat membatalkan puasa dan apa yang membuat puasa sah atau tidaknya
101. bagaimana cara untuk menjawab atas pertanyaan itu tadi siswa untuk berpikir dan
102. melibatkan siswa untuk menjawab sebuah pertanyaan.
103. Di saat penghabisan materi sebelum mengakhiri pembelajaran maka siswa akan
104. ditugaskan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ataupun di saat secara
105. berlangsung pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan seperti kuis agar siswa
106. dapat mengerjakan tugas atau menjawabnya dan di akhir pembelajaran sebelum
107. penghabisan penutupan materi maka guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa
108. dapat mengerjakan tugas yang akan dapat dipelajari tidak hanya di sekolah saja tetapi di
109. rumah juga dapat dipelajari agar ada kegiatan di rumah untuk menambah pelajarannya
110. agar selalu teringat pelajarannya maka akan dibahas untuk pertemuan berikutnya.
111. Penilainya yang pertama kalo kelas tinggi itu diskusi kemudian mengutarakan pendapat
112. kalo kelas bawah cukup kita kasih pertanyaan dan dia hanya menjawab .
113. Kemudian pemberian materi atau penilaian juga guru juga harus melihat sisi anaknya
114. gimana ada juga anaknya yang dominan interaktualnya bagus tapi ada juga yang di
115. sosialisasinya agak kurang ada juga anak yang sosialisasinya bagus intelektualnya kurang, nah
116. maka seorang guru juga bisa melihat sisi lebih siswa itu masing masing dari segih

- 117.rendahnya atau segi tingginya tetapi mandanglah siswa itu dari segi kelebihan nya
- 118.masing maka kita dapat memberikan sebuah pertanyaan dan siswa akan menjawabnya.
- 119.SDIT Khoiru Ummah memang guru harus di tuntut harus banyak wawasan apa lagi
- 120.dalam gru PAI harus menguasai semua materi yang ada di buku dan referensi nya harus
- 121.update misalnya tentang sirohnadowi ya tentang sabahat nabi kita juga harus
- 122.mengkondisikan sesuai dengan sejarah jika anak SD kita ajak untuk melihat langsung
- 123.dari video atau dari youtube siswa sangatlah antusias semangat belajar itu tumbuh,
- 124.bahkan sekarang kalo di Tanya di SDIT Khoiru Ummah pelajaran apa yang di sukai rata
- 125.rata mereka banyak nanya T2Q,kemudian PAI juga karena memang di situlah upaya
- 126.guru
- 127.seorang guru ketika mengajar di SD terutama PAI apalagi PAI kaitan nya dengan cerita
- 128.cerita islami kitra seorang guru juga harus bisa membangun interaksi yang lebih baik
- 129.dengan salah satunya ia memperbanyak wawasan memperbanyak menguasai materi
- 130.yang
- 131.akan di sampaikan kepada siswa yang harus update ilmu ilmu pengetahuan ia ilmu ilmu
- 132.pndidikan agama islam , sejarah islam , akidah ahlak dan sebagai lainnya.
- 133.Maka di akhir pembelajaran agar dapat melibatkan siswa agar memperhatikan ataupun
- 134.siswa untuk menjelaskan maka di sini seorang guru dapat bertanya ataupun menyuruh
- 135.seorang siswa muridnya untuk menyimpulkan dan memberikan kesimpulannya terhadap
- 136.guru dan nanti seorang guru akan menanyakan hasil dari dia menonton YouTube
- 137.atapun video lain dari pembelajaran cerita ataupun sebagai lainnya di sini seorang guru
- 138.harus bisa membuat lingkungan belajar lebih nyaman dan agar siswa lebih bersemangat
- 139.dan di sini seorang guru menjelaskan dan siswa mendengarkan dan pada akhirnya siswa
- 140.memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang didapat

Ustad sukamto (guru pai)

1. Di saat memulai pembelajaran sebelumnya kita akan menanyakan kabar dan
2. menyiapkan siswa secara fisik maupun secara intelektual dan kita dengan cara memulai
3. interaksi yang baik ialah dengan menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan pagi
4. sebelum berangkat sekolah dan di sini kita membuat lingkungan sekolah menjadi lebih
5. hangat dan bisa kita awali semangat pagi dengan cara ice breaking ataupun membuka
6. dengan yel- yel.
7. Di saat kita menjadi seorang guru ialah kita harus berperan sebagai pembimbing dalam di
8. dalam peranan sebagai pembimbing itu seorang guru harus bisa berusaha menghidupkan
9. dan memberikan motivasi agar menjadi proses interaksi yang kondusif yang harus siap
10. sebagai mediator dalam segala situasi di lingkungan proses belajar ataupun mengajar
11. sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru oleh siswanya.
12. Kita seorang guru harus bisa memberikan sebuah motivasi berupa pujian ataupun hadiah
13. ataupun reward yang akan diberikan oleh siswa agar termotivasi di dalam pelajaran
14. berlangsung,
15. pembelajaran maka seorang guru itu harus berpegang teguh kepada RPP ataupun seorang
16. guru harus profesional dalam mengajar juga harus mampu mengelola program belajar
17. mengajar ataupun seorang guru harus lebih menguasai bahan seperti di dalam bidang
18. studi atau di dalam kurikulum sekolah kita menarik perhatian terlebih dahulu agar siswa
19. fokus dalam mengerjakan tugas atau mendengarkan kita untuk menjelaskan materi.
20. Yang kita berikan ialah dengan cara memulai pembelajaran yang sangat menarik seperti
21. game ataupun dengan cara membacakannya dulu ataupun dengan pembukaan secara
22. breaking terlebih dahulu di dalam tingkat SD ini kita sangat butuh pembelajaran dengan
23. cara bermain agar siswa tidak merasakan bosan dan siswa juga akankah aktif bertanya

24. dengan cara penyampaian kita secara jelas baik dan detail.
25. Siswa yang aktif dalam bertanya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot
26. ketika sesuatu bertanya di dalam kelas akan menjadi dinamis dan lebih hidup sebelum
27. kita dalam memasuki dalam pembahasan cara memotivasi siswa itu agar dalam
28. pembelajaran siswa dapat bertanya guru yang profesional ialah dapat merubah dan
29. seorang guru itu harus mendorong atau mampu mendorong seorang siswa agar aktif
30. dalam bertanya yaitu dengan cara seperti kita atau mengenalkan sebuah fenomena yang
31. menarik pembelajaran secara dengan cara memutar video Dan dapat juga kita
32. memulainya dengan permainan ataupun dengan berbagai pertanyaan untuk pancingan
33. agar siswa merangsang rasa ingin tahu siswa agar siswa dapat menyuguhkan
34. fenomenamenarik seputar materi kemudian bertanya dan jika memang satu ataupun
35. perbandingan dan dua siswa maka kita lemparkan ke pertanyaan ini ke temannya maka
36. untuk melengkapi pertanyaannya cara lainnya untuk membuat siswa aktif untuk dalam
37. bertanya ialah dengan cara seperti kita memberikan tugas untuk melatih bertanya.
38. Siswa yang aktif dalam bertanya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot
39. ketika sesuatu bertanya di dalam kelas akan menjadi dinamis dan lebih hidup sebelum
40. kita dalam memasuki dalam pembahasan cara memotivasi siswa itu agar dalam
41. pembelajaran siswa dapat bertanya guru yang profesional ialah dapat merubah dan
42. seorang guru itu harus mendorong atau mampu mendorong seorang siswa agar aktif
43. dalam bertanya yaitu dengan cara seperti kita atau mengenalkan sebuah fenomena yang
44. menarik pembelajaran secara dengan cara memutar video Dan dapat juga kita
45. memulainya dengan permainan ataupun dengan berbagai pertanyaan untuk pancingan
46. agar siswa merangsang rasa ingin tahu siswa agar siswa dapat menyuguhkan fenomena
47. menarik seputar materi kemudian bertanya dan jika memang satu ataupun perbandingan

48. dan dua siswa maka kita lemparkan ke pertanyaan ini ke temannya maka untuk
49. melengkapi pertanyaannya cara lainnya untuk membuat siswa aktif untuk dalam bertanya
50. ialah dengan cara seperti kita memberikan tugas untuk melatih bertanya.
51. Agar hasil diskusi belajar efektif guru juga harus bisa untuk membuat siswanya lebih
52. aktif lagi dengan secara fisik ataupun dengan secara intelektual dan emosional di dalam
53. di dalam pembelajaran siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan sebuah usaha
54. atau keaktifan dalam belajar di saat berlangsung di saat melaksanakan diskusi maka kita
55. dapat melakukannya dengan mempersiapkan alat atau sarana untuk melaksanakan diskusi
56. di dalam kelas,
57. disela laksanakan diskusi sebelum melaksanakan diskusi maka kita
58. membangun kelas lebih asik dan lebih menarik dengan cara kita pembukaan dulu dengan
59. cara menampilkan yel-yel ataupun ekspresi terlebih dahulu di sisi lain di dalam
60. berdiskusi itu ialah agar membuat anak lebih mudah bergaul dengan orang lain ataupun
61. percaya diri terhadap lingkungannya. Dan di dalam diskusi itu ialah dapat menukar
62. memperagakan proses tukar pendapat di depan dan sehingga anak-anak lain bisa
63. menyaksikan ataupun terpancing untuk mengembangkan pendapat mereka topik ini dapat
64. dengan cara diundi ataupun dengan cara ditunjuk oleh sesama temannya dengan diakhiri
65. di dalam berdiskusi itu ialah menyimpulkan ataupun memberikan hasil yang telah
66. dikumpulkan oleh siswa.
67. Guru haruslah lebih kreatif dalam mengembangkan sebuah kegiatan belajar yang
68. berbagai macam membuat alat bantu agar siswa lebih asyik dalam melaksanakan atau
69. membuat tugas di mana seorang guru harus bisa meningkatkan antusias dan semangat
70. guru dalam mengajar maka menciptakan sebuah metode belajar yang variatif di sini
71. seorang guru harus menjelaskan kepada siswa dengan penuh semangat dan antusias
72. kepada siswanya maka siswa pun akan merespon dengan baik dalam pembelajaran dan

73. akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap siswa menjadi efektif
74. maka dari itu di saat agar siswa terbangun semangat untuk membuat tugas seorang guru
75. memberikan sebuah reward atau sebuah pujian dengan cara atau termotivasi dengan cara
76. bertentangan semua kelas untuk membanggakannya ataupun menciptakan aktivitas yang
77. lebih melibatkan seluruh siswa yang dalam kelas agar satu sama lain akan membagikan
78. pengetahuannya gagasan atau ide dalam penulisan tugas individu siswa dengan seluruh
79. siswa. Pengakhiran pembelajaran maka kita melaksanakan membuat pertanyaan untuk
80. siswa dan memberikan pemasukan terhadap siswa dan memberikan kesempatan untuk
81. siswa bertanya dan menyimpulkan sebuah materi yang sudah dipelajari di saat jam
82. pelajaran maka di akhir kita mengevaluasi hasil belajar yang telah diajarkan untuk siswa
83. fokus dalam memberikan pertanyaan maka kita ulang materi dan memberikan pertanyaan
84. agar siswa terpancing untuk menjawab. Di saat di akhir penutup materi itu biasanya
85. seorang guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas di saat akhir materi akan ada
86. beberapa pertanyaan atau kuis untuk dijawab agar bisa pulang cepat ataupun bisa untuk
87. mengingatkan kembali pelajaran di bawah pulang dan kita terima berikan terima
88. masukan dari siswa kata-kata yang positif dalam memberikan komentar para siswa akan
89. lebih termotivasi dibandingkan ungkapan yang negatif maka kita sebagai guru harus bisa
90. menghargai kesuksesan dan keteladanan di guru haruslah bisa memberikan apresiasi
91. terhadap siswanya menunjukkan kelakuannya dan kinerja yang baik di saat pengakhiran
92. pembelajaran maka seorang siswa biasanya diberikan tugas untuk mengerjakan di
93. rumah atau disebut dengan PR maka tidak hanya Yang diingat pelajaran di saat
94. lingkungan sekolah tetapi di rumah juga setidaknya memahaminya dan disalah kita
95. memberikan PR maka esoknya pertemuan kita membahas pekerjaan yang harus

96. diselesaikan di rumah. Interaksi yang baik antara guru dan siswa ialah sangat diperlukan
97. agar proses pembelajaran bermakna dapat berlangsung efektif di dalam pembelajaran
98. ialah terdapat interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa
99. dengan menggunakan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses
100. pembelajaran adanya interaksi multi arah dengan secara langsung akan membuat
101. pembelajaran lebih bermakna maka dari itu sebagian besar siswa haruslah aktif
102. dikarenakan di sini seorang guru haruslah profesional dan seorang guru adalah sebagai
103. fasilitator saja dikarenakan di dalam sebuah kegiatan pembelajaran ialah guru juga harus
104. bisa berubah menjadi penyedia pengalaman belajar maka dari itu siswa dapat
105. memosisikan dia sebagai guru juga ataupun dia sebagai sumber suara agar dapat
106. menjelaskan apa yang ingin dia tanyakan kepada guru maka kita lemparkan juga dengan
107. kepada siswa lainnya agar bertukar pendapat maka kita akan mengetahui berapa aktifnya
108. seorang siswa dalam pembelajaran saat berlangsung Di salah satu tantangan sebagai
109. guru yang profesional ialah dapat menguasai pembelajaran dalam segala situasi ataupun
110. kondisi di manapun kita melaksanakan pembelajaran dan salah satunya adalah
111. kemampuan seorang guru untuk bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang efektif
112. dan tujuannya agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran agar kita dapat
113. melahirkan pertanyaan-pertanyaan yang efektif itu kita haruslah melihat karakteristik
114. pertanyaan efektif yang kemungkinan besar dapat membelajarkan siswa secara
115. maksimal dengan cara apa yaitu dengan cara meningkatkan karakteristik pertanyaan
116. yang lebih efektif bisa jadi dengan secara tidak langsung ataupun kita sebagai guru telah
117. mempunyai rambu-rambu dalam memberikan pertanyaan pada siswa dan kita
118. memberikan pertanyaan itu ialah yang sebagai pertanyaan yang agar dapat memandu

119. siswa pada jawaban atau memberi petunjuk pada jawabannya agar apa agar siswa lebih
120. belajar untuk berpikir berpikir dan tidak haruslah selalu dibimbing karena di sini seorang
121. siswa dibimbing memang dibimbing tetapi harus bisa lebih aktif dengan tersendiri
122. karena bagi guru yang dapat siswa menjawab itu ialah sebuah dorongan semangat bagi
123. mereka untuk menjawab di selai kita akan memberikan sebuah pertanyaan dan siswa
124. akan menjawabnya maka kita akan melibatkan seorang siswa dan memberikan
125. kesempatan kepada siswa agar mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu penjelasan
126. materi yang kita sampaikan dan diakhiri oleh siswa untuk menyimpulkan dan di saat kita
127. memberikan sebuah pertanyaan maka siswa akan bisa menjawab sebuah kesimpulan
128. pertanyaan dari guru dan dia memberikan jawabannya dari kesimpulan materi yang ia
129. dapat. Sekolah SDIT Khoiru Ummah kita tuh kan kebanyakan untuk berdiskusi sesekali
130. kita melaksanakan berdiskusi di dalam lingkungan kelas materi yang akan kita berikan
131. sebelumnya kita mempersiapkan apapun alat ataupun sarana yang akan digunakan di
132. saat melaksanakan diskusi bersama jika kita sebagai guru ini dapat mengulang-ulang
133. materi dikarenakan seorang anak sekolah dasar pengetahuan dan penyelesaiannya itu
134. agak kurang tetapi ada sebagian siswa yang aktif melaksanakan dan melakukan tugas
135. dalam berdiskusi di saat kita membangun aktivitas pembelajaran dengan cara berdiskusi
136. ialah kita menarik perhatian terlebih dahulu dengan cara memberikan materi yang
137. menyenangkan dan di saat di SDIT Khoirul ummah itu memang guru harus menguasai
138. materi ataupun pelajaran yang memang harus diajarkan dan di dalam berdiskusi seorang
139. guru hanyalah bisa mengawasi tetapi ia mendorong seorang siswa-siswanya melibatkan
140. siswanya agar berjalannya lancar di dalam berdiskusi itu dengan cara apa yaitu dengan
141. mengerjakan tugas bersama-sama bertukar pikiran bersama dengan teman teman

142. sekelompoknya atau teman di saat mengerjakan tugas bersama bahwasanya di dalam
143. pembelajaran materi itu tidak hanya dengan cara berpresentasi saja tetapi dapat
144. mengerjakan tugas bersama-sama dengan cara berdiskusi agar lebih meningkatkan
145. pikiran untuk anak-anak mengembangkan sebuah pemikiran. Tentu di saat pengakhiran
146. materi maka seorang guru haruslah mengulang materi yang sudah diajarkan tetapi materi
147. yang harus mengulang itu seorang siswa di mana seorang siswa yang memperhatikan di
148. saat gurunya menjelaskan materi yang disampaikan di saat penyampaian pembelajaran
149. saat berlangsung materi itu fokus tidak dengan materi yang sudah disampaikan maka
150. dari itu kita sebagai guru haruslah mengulang pembelajarannya dengan cara bertanya
151. disaat pembelajaran dimulai pembelajaran berlangsung itu seorang guru seperti
152. memberikan tugas atau beberapa soal untuk dijawab seperti kuis ataupun pertanyaan
153. yang ada tertulis di dalam LKS dan di pengakhiran pembelajaran itu terkadang juga guru
154. memberikan pekerjaan rumah ataupun disebut dengan PR agar siswa dapat belajar juga
155. di rumah tidak hanya terfokuskan dengan bermain di dalam lingkungannya dan
156. menghabiskan waktunya untuk bermain tetapi di sini kita mengingatkan siswa agar
157. selalu belajar. Memperhatikan di saat guru menjelaskan itu haruslah ditegaskan oleh
158. seorang guru kita sebagai guru yang profesional dapatlah membangun siswa atau
159. lingkungan kelas lebih nyaman dan aktif maka pembelajaran akan berlangsung lebih
160. efektif maka dari itu seorang guru haruslah bisa menempatkan di mana tempatnya kita
161. harus memberikan materi yang cocok untuk anak-anak maka di SDIT Khoirul ummah
162. ini banyaklah siswa yang menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana
163. berupa seperti dari cerita ataupun dari buku dan dari film ataupun video dari maka dari
164. itu terkadang guru memberikan tugas yang mana mereka harus menonton ditayangkan di

165. depan papan tulis sebuah video maka seorang siswa harus memperhatikan dan guru
166. menugaskan siswa untuk mendengarkan atau memperhatikan maka di pengakhiran
167. video maka siswa dituntut untuk menyimpulkan sebuah film dan disitulah seorang guru
168. akan bertanya kepada siswanya kira-kira siswanya aktif atau tidak Dan memperhatikan
169. atau tidak materi yang sudah disampaikan di depan di saat penilaian video ataupun
170. pembelajaran secara langsung dengan ceramah ataupun dengan menulis di papan tulis
171. maka dari itu di pengakhiran penutup materi akan diperjelaskan kembali dan siswa
172. dituntut untuk mendengarkan memperhatikan agar siswa tahu materi yang telah
173. disampaikan maka di sini guru harus melibatkan semua siswa satu dalam pertanyaan
174. akankah dipertanyakan kepada beberapa siswa agar saling berpendapat bertukar
175. pendapat dan jawaban akan selalu berbeda-beda maka dari situ kita dapat menilai siswa
176. yang aktif atau tidak.

Muhammad Ghazi El-Haq(Siswa)

1. Sebelum belajar kami selalu dibuka oleh guru dengan cara bertepuk tangan ataupun
2. dengan yang lain. Ustad ataupun Umi yang mengajar selalu memotivasi kami apalagi
3. yang malas jadi selalu diberi motivasi terus diberi semangat sama umi atau sama ustad
4. Sebelum belajar kami selalu diajak cerita dulu jadi nanti pas belajar kami fokus ke materi
5. Terkadang kami disuruh untuk aktif bertanya dengan cara ustaz selalu memberi soal
6. kepada kami ataupun dengan pertanyaan.
7. Iya terkadang ustadz memberikan sebuah pelajaran dan Ustad selalu bertanya kepada
8. kami maka kami harus menjawab pertanyaan ustad.
9. Kami sering di saat belajar selalu berdiskusi membuat kelompok untuk mengerjakan
10. Tugas.
11. Di saat belajar kami selalu disuruh untuk membuat sebuah seperti kisi-kisi atau kuis agar
12. kami selalu aktif untuk membuat tugas.
13. Terkadang ustadz mengulangi pelajaran yang udah dibahas tadi ataupun sebelumnya agar
14. kami paham.
15. Di saat pembelajaran dimulai kami disuruh bertanya sedikit di saat materi dijelaskan oleh
16. Ustad kami disuruh untuk bertanya.
17. Dan disaat selesai penutupan pelajaran itu kami selalu diberi tugas pekerjaan rumah.
18. Guru selalu memberikan materi atau belajar dengan cara yang menarik jadi kami selalu
19. bertanya dengan rasa penasaran.
20. Ustad selalu memberikan pertanyaan agar kami bisa menjawabnya.
21. Di dalam diskusi itu Kamis biasanya selalu mengerjakan tugas dikasih tugas seperti buku
22. LKS ataupun dengan cara kami mempraktekkan membuat asbak atau yang lain.
23. Iya di saat belajar pasti ada satu atau dua soal pertanyaan agar kami untuk
24. mengerjakannya.
25. Kami lebih senang belajar dengan cara terbaru seperti biasanya Ustad menyuruh kami
26. menonton video biasanya seperti cerita para nabi dan cerita tata cara salat dari situ kami
27. menyimpulkan dan kami memperhatikannya

Shafa Aulia Nurlita(siswa)

1. menanyakan kabar terus guru juga selalu memberikan semangat ataupun motivasi
2. sebelum belajar dimulai.Selalu menenangkan diri kami yang di saat tidak dapat
3. melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sebelumnya belajar itu kami disuruh
4. bercerita dulu atau disuruh bertanya terlebih dahulu agar nanti di saat belajar tidak
5. berisik.
6. Ustadz selalu memberikan teka-teki jadi agar kami dapat untuk bertanya.
7. Kami di dalam belajar ustadz selalu memberikan kesempatan untuk siswa menjawab
8. pertanyaan yang diberikan oleh ustad.
9. Kami selalu dituntut untuk aktif dalam mengerjakan tugas bersama
10. Terkadang ustadz memberikan seperti hadiah agar kami membuat tugas.
11. Kami biar rajin untuk buat tugas itu selalu diberi apresiasi seperti tepuk tangan
12. ataupun diberi motivasi.
13. Terkadang ada siswa yang sulit untuk mengerti materi yang disampaikan ustadz yang
14. bandel tapi ustadz selalu sabar untuk mengulang materinya.
15. Biasanya kalau pas belajar sedikit-sedikit Ustad jelasin kami di pertengahan untuk
16. disuruh bertanya.
17. Dan di akhir pembelajaran itu kami selalu diberi tugas untuk dikerjain di rumah biar
18. kami nggak main terus.
19. Ustad sering memberikan materi yang unik jadi agar kami penasaran kami bertanya.
20. Ustad memancing memberikan soal jadi kami menjawab.
21. Biasanya kalau belajar sering kerja kelompok biar kita kelihatan aktif dalam
22. Berdiskusi.
23. Di saat belajar berlangsung itu biasanya kami disuruh untuk membuat tugas.
24. Kami dituntut untuk memperhatikan pelajaran yang guru berikan seperti kami sering
25. disuruh melihat berita atau video pelajaran seperti film nabi ataupun sahabat nabi dan
26. ustadz sambil menjelaskan agar kami tahu dan Ustad melibatkan kami di saat
27. pengakhiran kami untuk menyimpulkan sebuah film tersebut.

Faisal al faqih(siswa)

1. Iya kami selalu disuruh bertepuk tangan untuk menyambut pagi agar semangat.
2. Selalu memotivasi sih memberikan semangat Di saat kami belajar kami disuruh perhatiin
3. agar kami fokus dan mendengarkan apa yang dijelasin oleh Ustadz.
4. Terkadang Ustad juga memancing kami untuk bertanya ataupun memberikan sebuah
5. Pertanyaan.
6. Terkadang Ustad memberikan jebakan pertanyaan maka kami harus menjawabnya.
7. Biasanya kalau belajar selalu bersama-sama seperti meja melingkar.
8. Kami memang harus dituntut untuk aktif membuat tugas.
9. Iya ustad selalu menjelaskan lagi di saat kami tidak mengerti.
10. Terkadang pas belajar Ustad selalu memberikan waktu untuk kami bertanya di saat
11. sebelum pulang.
12. Kami selalu diberi PR biar bisa dikerjakan di rumah untuk pelajaran besok.
13. Aktif bertanya di saat Ustad selalu memberikan materi yang menyenangkan.
14. Kami selalu belajar bersama di saat kerja kelompok kami membuat kelompok dan
15. mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad.
16. Kami mengerjakan tugas di saat materi ada beberapa soalnya.
17. Terkadang kami juga belajar dengan cara menonton atau dengan cara cerita dan kami
18. mendengarkan di saat guru menjelaskan kami pun memperhatikan agar kami paham dan
19. terkadang se usai pelajaran selesai kami diberi waktu kesempatan untuk bertanya ataupun
20. memberikan kesimpulan.

OBSERVASI AWAL



OBSERVASI AWAL: KEGIATAN SISWA OLAHRAGA

FOTO BERSAMA RESPONDEN



WAWANCARA BERSAMA : SISWA



WAWANCARA BERSAMA : SISWA



SUASANA KELAS DALAM BELAJAR

WAWANCARA RESPONDEN



WAWANCARA BERSAMA GURU PAI (USTAD SUKAMTO)

WAWANCARA RESPONDEN



WAWANCARA BERSAMA GURU PAI (USTAD ERWANTO)



**YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

*Jln. Bhayangkara 1 Sukowati – Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/SET.3. DIKBUD/2020*



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/882/K.SDIT-KU/S.KET/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Andriyani, S.Pd.I
NIPY : 10703526 201007 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SDIT Khoiru Ummah
Alamat Sekolah : Jln. Bhayangkara 1 Sukowati

Menerangkan bahwa :

Nama : Sumaryati
NIM : 18531203
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul Penelitian : "Interaksi Antara Guru dan Siswa dan Implikasinya Terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar PAI di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".
Lokasi : SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian : 20 Mei s.d 15 Juli 2022

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 20 Juli 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah



Fitri Andriyani, S.Pd.I

NIPY 10703526 201007 2 003

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Sumaryati
Tempat, tanggal lahir : Lematang Jaya, 26 Maret 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat :Desa Lematang jaya kec. Merapi Timur Kab.
Lahat Prov. Sumatera Selatan
Status : Lajang/ Gadis
Email :Sumaryatirya@gmail.com
Facebook : Maryati Wibowo
Instagram : maryati_wibowo